



ISSN 0853-7127

Majalah
Bimas
Katolik

Vol. 35 No. 1
Januari - April 2025

Transformasi Pendidikan Agama Berbasis Kurikulum Cinta dan Ekoteologi



LABORATORIUM ALAM
KOMUNITAS PEGIAT "LAUDATO SI"
SMK NEGERI KEEROM

BEKALAU, BERKHAIR & BERDOHA BERSAMA:

- ✓ BERHAIR BERKHAIR
- ✓ BERDOHA BERKHAIR
- ✓ BERKHAIR BERDOHA
- ✓ BERDOHA BERKHAIR

FOLLOW US ON:

www.bimaskatolik.kemenag.go.id

@bimaskatolik

Ditjen Bimas Katolik

@bimaskatolikri

Selamat Jalan, Paus Fransiskus

1936-2025



FOLLOW US!

Layanan informasi terbaru dapat diakses
melalui platform digital resmi
Ditjen Bimas Katolik Kemenag RI

-  bimaskatolik@kemenag.go.id
-  www.bimaskatolik.kemenag.go.id
-  [@bimaskatolik](https://www.instagram.com/bimaskatolik)
-  [@bimaskatolik](https://www.tiktok.com/@bimaskatolik)
-  [@bimaskatolikri](https://twitter.com/bimaskatolikri)
-  [Ditjen Bimas Katolik](https://www.youtube.com/DitjenBimasKatolik)
-  [Ditjen Bimas Katolik](https://www.facebook.com/DitjenBimasKatolik)



Majalah Bimas Katolik

Pelindung:
Suparman

Penasihat:
Albertus Triyatmojo

Penanggung Jawab:
Nikolaus Nohos

Redaktur:
Thomas Alfa Edison Bangu

Penyunting/Editor:
Fransiska Rema Sakeng

Fotografer:
**Aloysius Florian Elvan
Wilibrodus Ree**

Desain Grafis:
**Clara Vani Kurnia Sari
Abraham Prima Arisandy**

Penulis Artikel:
**Yohanis Oktavianus Rogan
Firminus Topalik
Aleksander Nantu
Gregorius Kurniawanto
Hendrikus Ingrid Meze Doa
Lusia Wiwi Manalu**

Sekretariat:
Maria Rosaline

Alamat Redaksi
Jl. M.H. Thamrin No.6, Jakarta
Pusat (Lantai 12)

 bimaskatolik@kemenag.go.id

 www.bimaskatolik.kemenag.go.id

 @bimaskatolik

 @bimaskatolik

 @bimaskatolikri

 Ditjen Bimas Katolik

 Ditjen Bimas Katolik

SALAM REDAKSI

Segenap Tim Redaksi menyampaikan salam jumpa kembali para pembaca Majalah Bimas Katolik. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkah-Nya sehingga Majalah Bimas Katolik Edisi 1 Tahun 2025 terbit kembali.

Edisi I Majalah Bimas Katolik menyajikan informasi seputar Program Prioritas Kementerian Agama yang dikenal dengan ASTA PROTAS.

Menteri Agama Nasaruddin Umar telah menetapkan Asta Protas Kemenag Berdampak atau delapan program prioritas Kemenag berdampak. Menag Nasaruddin mengungkapkan program ini merupakan langkah konkret Kemenag untuk menyelesaikan Asta Cita serta 17 program prioritas yang telah ditetapkan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming.

Sajian peristiwa yang dikemas dalam tulisan dan gambar akan memberikan informasi tentang layanan pada Urusan Agama Katolik dan Pendidikan Katolik yang pada hakikatnya mendukung tercapainya Asta Protas Kemenag Berdampak.

Semoga Majalah Bimas Katolik Edisi I dapat menginspirasi dan memperkuat layanan Bimas Katolik bagi masyarakat khususnya umat Katolik Indonesia.

Majalah Bimas Katolik menerima tulisan berupa: liputan/opini/artikel lainnya yang sesuai dengan visi misi Ditjen Bimas Katolik. Kriteria tulisan: asli (bukan plagiasi), bukan rangkuman pendapat/buku orang lain, tidak menyinggung Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), belum pernah dimuat di media atau penerbit lain termasuk blog, dan tidak bisa dikirim bersamaan ke media/majalah lain. Setiap tulisan disertai identitas lengkap (nama, pekerjaan, alamat, nomor kontak), foto penulis, dan foto-foto penunjang tulisan. Tulisan diketik dengan spasi satu setengah, *font times new roman size 12*, maksimal tiga halaman, ukuran kertas A4. Tulisan dikirim ke Redaksi Majalah Bimas Katolik melalui email: **bimaskatolik@kemenag.go.id**

Daftar Isi

Serambi

- 1 Kenalkan Asta Protas, Menag:** Isinya Program Kemenag Berdampak
-

Sorotan

- 5 Hari Amal Bhakti ke-79,** Ini Upaya Kemenag Dukung Asta Cita
 - 7 Ditjen Bimas Katolik Dukung Program** 1 Juta Pohon Matoa Kemenag
 - 9 Sukseskan Gerakan Penanaman 1 Juta Pohon Matoa,** Bimas Katolik Bergerak Tanam Matoa
-

Liputan Pusat

- 11 Menag Nasaruddin Umar Tulis Pesan** Duka untuk Paus Fransiskus
 - Awal Tahun Anggaran 2025** Bimas Katolik Telah Kucurkan Bantuan 12M Lebih untuk Pendidikan Katolik
 - 13 Dirjen Bimas Katolik** Terima Kunjungan Pendiri Komunitas Sant' Egidio
 - 16 Menag Lantik Kamaruddin Amin** sebagai Sekjen Kementerian Agama
 - 18 Ditjen Bimas Katolik** Susun Modul PPG Tahun 2025
 - 19 Perkuat Bahasa Inggris Peserta Didik,** Ditjen Bimas Katolik Jajaki Kerja Sama dengan AMINEF
 - 20 Simak Pesan Direktur Pendidikan Katolik** Tentang Urgensi Literasi bagi Guru Pendidikan Agama Katolik
-

- 21 Dirjen Bimas Katolik Dampingi Menag** dalam Rapat Kerja Bersama Komisi VIII DPR RI, Bahas Efisiensi Anggaran Kementerian Agama TA 2025
 - 22 Ditjen Bimas Katolik** Rancang Bahan Ajar Kurikulum Ekoteologi dan Cinta
 - 23 Dirjen Bimas Katolik** Lantik Empat Pejabat Administrator di Lingkungan Ditjen Bimas Katolik
 - 25 Ditjen Bimas Katolik** Koordinasi Program bersama KSP
 - 26 Pengukuhan Pengurus DWP Kemenag:** Ajak Pengurus DWP Bertumbuh dan Meningkatkan Kapasitas Diri
 - 28 DWP Kemenag Berbagi Takjil,** Helmi Nasaruddin: Bukti Cinta dan Empati pada Sesama
 - 29 Ditjen Bimas Katolik** Musnahkan 8.560 Arsip
 - 31 Berduka Paus Fransiskus Wafat,** Menag: Jasa dan Persahabatan Beliau Tidak Bisa Kita Lupakan!
 - 32 Melayat Uskup Emeritus Keuskupan Agung Kupang,** Menag: Kita Kehilangan Tokoh Kemanusiaan
 - 33 Dirjen Bimas Katolik** Terima Audiensi Pengurus LP3KN
 - 35 Bersatu dalam Keberagaman:** Menteri Agama dan Kardinal Suharyo Sampaikan Pesan dalam Dialog Lintas Agama
 - 37 Bersama ASN Lintas Bimas Agama,** Wamenag Komitmen Selesaikan Masalah di Kemenag
-

Daftar Isi

- 39** **Dirjen Bimas Katolik Ajak Umat Katolik**
Mendoakan Paus Fransiskus yang
Berpulang ke Rumah Bapa
-

Liputan Daerah

- 40** **Dukung Ekoteologi, SMAK Negeri Keerom**
Luncurkan Laboratorium Alam
- 42** **SMAK Santo Mikhael Solor** akan Jadi
SMAK Negeri
- 44** **Gerak Cepat! Ditjen Bimas Katolik**
Dorong STP Santo Bonaventura Medan
Segera Akreditasi
- 46** **Ditjen Bimas Katolik Bantu Anak Yatim**
Piatu melalui Program Atensi YAPI
Kemensos
- 48** **Vikep Tondano Sampaikan Terima Kasih**
kepada Dirjen Bimas Katolik Atas Kerja
Sama Program Bantuan YAPI
- 50** **SMAK Negeri Ende** akan jadi Sekolah
Unggul, Bupati Ende: Saya Dukung

Mimbar Ditjen Bimas Katolik

- 52** Pernikahan di Kana
-

Opini

- 54** Transformasi Pendidikan Agama Berbasis
Kurikulum Cinta & Eko-teologi
- 58** PPG adalah Komitmen terhadap
Kesempatan
-

Gallery Kegiatan

Kenalkan Asta Protas, Menag: Isinya Program Kemenag Berdampak



Menteri Agama (Menag) Nasaruddin Umar mengenalkan Asta Protas Kemenag Berdampak atau delapan program prioritas.

Menag Nasaruddin mengungkapkan program-program yang terpilih ini merupakan langkah konkret Kemenag untuk menyelesaikan Asta Cita serta 17 program prioritas yang telah ditetapkan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming.

"Asta Protas ini berisi delapan program besar, yang *output*-nya diharapkan berdampak langsung pada masyarakat serta berkontribusi terhadap penyelesaian Asta Cita dan 17 program prioritas Presiden dan Wapres. Ini *insya Allah* akan kita kerjakan selama periode 2025 sampai 2029," tutur Menag Nasaruddin saat mengenalkan Asta Protas Kemenag Berdampak di Auditorium HM Rasjidi, Jakarta, Kamis (6/3/2025).

8 PROTAS KEMENAG BERDAMPAK

Delapan program prioritas Kemenag, meliputi:

- (1) Meningkatkan Kerukunan dan Cinta Kemanusiaan
- (2) Penguatan Ekoteologi
- (3) Layanan Keagamaan Berdampak
- (4) Mewujudkan Pendidikan Unggul, Ramah, dan Terintegrasi
- (5) Pemberdayaan Pesantren
- (6) Pemberdayaan Ekonomi Umat
- (7) Sukses Haji dan
- (8) Digitalisasi Tata Kelola.

1. Meningkatkan Kerukunan dan Cinta Kemanusiaan

Ada lima hal penting yang dilakukan, antara lain adalah upaya peningkatan kualitas kerukunan, penguatan moderasi beragama pengembangan dan insersi kurikulum berbasis cinta kemanusiaan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pemberdayaan dan pemeliharaan rumah ibadah terus dilakukan, diiringi penguatan pembinaan umat.

"Regulasi kerukunan umat beragama akan kita perkuat, termasuk penguatan peran KUA untuk mendeteksi dini potensi konflik berdimensi keagamaan," sebut Menag.

"Kita akan lakukan pengembangan dan insersi kurikulum berbasis cinta kemanusiaan dan penghargaan terhadap perbedaan di lembaga pendidikan dan kediklatan binaan Kemenag," sambungnya.

2. Penguatan Ekologi

Krisis iklim menjadi isu global. Indonesia harus terdepan dalam pelestarian lingkungan. Itu harus berangkat dari pemahaman dan kesadaran keagamaan akan pentingnya merawat bumi. Agama kaya akan nilai pelestarian lingkungan. Di Islam ada konsep khilafah yang harus dipahami manusia sebagai pelestari alam raya. Ada ajaran Tri Hita Karana dalam Hindu, dan *Laudato Si'* dalam Katolik.

"Konsep ini baik terkait penggunaan sumber daya berkelanjutan, pengelolaan air dan limbah, hingga efisiensi energi," sambungnya.

Kemenag juga akan mengintensifkan diklat berbasis kesadaran lingkungan secara kolaboratif, melibatkan tokoh agama dan masyarakat.

3. Layanan Keagamaan Berdampak

Kemenag harus hadir di setiap problem keagamaan umat. Relevansi program menjadi penting agar ada dampak yang dirasakan langsung.

Hal ini antara lain akan kita lakukan melalui penguatan Bimbingan Perkawinan, Pengarusutamaan Keluarga Maslahat, Pembangunan KUA Inklusif dan Ramah.

"Kita juga akan lakukan penguatan layanan keagamaan di wilayah 3T," jelasnya.

"Kemenag juga akan siapkan bantuan kitab suci dan bahan bacaan keagamaan ramah difabel untuk menguatkan literasi keagamaan umat," sambungnya.

Akan hal ini, Kemenag akan menginisiasi upaya pelestarian lingkungan di lembaga pendidikan agama dan lembaga keagamaan.

Misalnya dengan penanaman satu juta pohon, penggalangan wakaf pohon dari calon pengantin, dan lainnya.



4. Mewujudkan Pendidikan Unggul, Ramah, dan Terintegrasi

Bagian tugas Kemenag adalah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemenag bersyukur lembaga pendidikan agama dan keagamaan makin kompetitif. "Ke depan kita akan kembangkan agar lebih unggul lagi, terintegrasi dalam sistem, terdigitalisasi, relevan, serta didukung SDM berkualitas dan sarana prasarana yang memadai dan inklusif," kata Menag.

"Kita juga akan selesaikan PPG Guru Dalam Jabatan, *insya Allah* dalam dua tahun ke depan. Jika guru tersertifikasi, harapannya akan lebih profesional. Kesejahteraan juga bisa ditingkatkan melalui tunjangan profesi," kata Menag.

"Kemenag juga akan berikan beasiswa pendidikan, baik melalui skema Kartu Indonesia Pintar maupun Beasiswa Indonesia Bangkit," sambungnya.

Kemenag ke depan akan melakukan akselerasi akreditasi unggul pada PTKN, serta penguatan kualitas literasi keagamaan berbasis budaya digital dan media sosial.

5. Pemberdayaan Pesantren

Pesantren berkontribusi, sejak sebelum Indonesia merdeka. Lahirnya UU Pesantren menjadi momentum rekognisi dan afirmasi. "Kemenag terus komitmen kembangkan pesantren sebagai tempat pembelajaran yang aman, ramah anak, dan inklusif," tutur Menag.

"Bahkan, pesantren selama ini terbukti ikut menopang pertumbuhan ekonomi umat," lanjutnya.

Kemenag ke depan akan menguatkan kemandirian pesantren melalui pemberian bantuan inkubasi bisnis. "Kita harap jumlah Badan Usaha Milik Pesantren akan terus bertambah. Kita harap bisa sampai 5.000," sebut Menag.

"Kita juga akan mendirikan pesantren internasional serta melakukan penguatan kualitas dan rekognisi bagi lulusan pesantren. Kita saat ini juga sedang menggodok pembentukan Direktorat Jenderal Pesantren," tuturnya.



ASTA
PROTAS
KEMENAG

6. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Masyarakat Indonesia dikenal religius dan peduli. Karenanya, potensi dana sosial keagamaan Indonesia mencapai ratusan triliun. Zakat misalnya, potensinya mencapai Rp327 triliun. Tapi yang terhimpun baru sekitar Rp41 triliun.

"Kita akan lakukan penguatan tata kelola untuk optimalisasi peran dana sosial keagamaan," papar Menag.

"Penghimpunan dana sosial harus maksimal dan distribusinya tepat sasaran sehingga berdampak pada pemberdayaan ekonomi umat," tegasnya.

Kemenag akan melakukan penguatan regulasi tata kelola dana sosial keagamaan, serta integrasi data pemanfaatan dana sosial keagamaan berbasis wilayah atau komunitas.

7. Sukses Haji

Haji 2025 kemungkinan menjadi haji terakhir dikelola Kemenag. Kemenag harus memberikan *legacy* terbaik.

"Kita upayakan jemaah tersenyum di awal, saat persiapan, senyum di tengah saat menjalankan ibadah haji, dan senyum di akhir usai berhaji. Semoga semua mabrur," harap Menag.

Kemenag telah menyelesaikan buku manasik haji. Substansinya tidak hanya *fiqih*, tapi juga tasawuf.

"Kita akan terus lakukan penguatan ekosistem ekonomi haji. *Insya Allah* ekspor bahan makanan nusantara dan keperluan jemaah akan meningkat," sebut Menag.

"Kita akan kembali terapkan skema *murur* dan juga *tanazul* secara lebih sistematis," sambungnya.

Terobosan Kemenag tahun ini adalah transparan daftar nama jemaah haji, baik reguler maupun khusus.

8. Digitalisasi Tata Kelola

Digitalisasi adalah kunci untuk layanan keagamaan yang murah, mudah, efisien, dan transparan. "Kami ingin, digitalisasi di semua layanan. Beragam informasi disajikan dalam satu layanan data," kata Menag.

"Mengapa satu layanan data ini menjadi penting? Karena dari tata kelola data yang akurat, kita dapat melakukan berbagai intervensi kebijakan dengan tepat dan transparan. Ini jadi prioritas kami," imbuhnya.

Berbagai sistem informasi diintegrasikan dalam satu aplikasi. Sistem pengembangan SDM juga berbasis digital agar bisa diikuti secara masif oleh *stakeholders* Kemenag.

"Kemenag terapkan manajemen talenta, sistem merit, dan reformasi birokrasi," tandasnya.

(Biro HKP)

Hari Amal Bhakti Ke-79, Ini Upaya Kemenag Dukung Asta Cita



Kementerian Agama (Kemenag) menggelar upacara bendera dalam rangka peringatan Hari Amal Bhakti (HAB) Ke-79, Jumat (3/1/2025). Upacara yang dihadiri ribuan ASN Kemenag ini digelar di halaman Kantor Kementerian Agama, Jalan Lapangan Banteng, Jakarta.

Hari Amal Bakti Kementerian Agama ke-79 mengusung tema “Umat Rukun Menuju Indonesia Emas.” “Semangat memperingati Hari Amal Bakti tahun 2025 tak dapat dipisahkan dari komitmen seluruh jajaran Kementerian Agama dalam mendukung dan mengimplementasikan Asta Cita Pemerintahan Prabowo-Gibran,” ujar Menag Nasaruddin Umar di Jakarta, Jumat (3/1/2025).

Kemenag, lanjut Menag, berkomitmen antara lain untuk memperkuat ideologi Pancasila, demokrasi dan hak asasi manusia, hingga memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Upacara HAB Ke-79 di Kantor Kemenag Pusat dihadiri Wamenag Romo Syafi’i, Kepala Badan Penyelenggaraan Haji (BPH) Mochamad Irfan Yusuf, pejabat eselon I dan II Kemenag, Penasihat DWP Kemenag Helmi Halimatul Udhmah, serta seluruh ASN dan jajaran DWP Kemenag.

Perkuat Harmoni Wujudkan Indonesia Emas

Lebih lanjut, Menag Nasaruddin Umar menuturkan tema HAB ke-79 “Umat Rukun Menuju Indonesia Emas” merupakan wujud nyata dari misi Asta Cita Pemerintahan Prabowo – Gibran. “Asta cita mengamanatkan betapa Indonesia Emas dapat terwujud jika umat hidup rukun dan harmonis. Sebaliknya, Indonesia emas akan sulit diwujudkan sekiranya umat tidak rukun dan tidak harmonis,” lanjut Menag Nasaruddin.



Dalam kesempatan tersebut, Menag Nasaruddin Umar juga mengajak jajarannya untuk berperan serta dalam mewujudkan berbagai program kemaslahatan umat di tingkat nasional maupun global. “Kementerian Agama harus mampu menguatkan peran dalam kampanye penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, sejalan dengan Asta Cita Presiden,” pesan Menag.

Lebih lanjut, menurut Menag, suara agama sangat dibutuhkan dalam kampanye pencegahan kerusakan iklim. Forum Conference of the Parties (COP) ke-28 tahun 2023 di Abu Dhabi dan COP ke-29 tahun 2024 di Azerbaijan, secara khusus membuka Paviliun Iman sebagai platform bersama para tokoh lintas agama untuk menyuarakan pentingnya pelestarian alam dari perspektif agama-agama.

“Selain itu, Deklarasi Istiqlal yang ditandatangani oleh Pemimpin Gereja Katolik Paus Fransiskus dan Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta pada 5 September 2024, juga menegaskan tentang pentingnya persatuan, toleransi, kemanusiaan, dan penanggulangan perubahan lingkungan,” sambungnya.

Selain itu, Menag juga mengingatkan jajarannya agar terlibat dalam penguatan Pendidikan Keagamaan. Proses Pendidikan, lanjut Menag, akan menghasilkan sumber daya manusia unggul dalam karakter, penguasaan sains, teknologi, literasi, dan memiliki kepedulian sosial.

Anak-anak dan peserta didik yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia adalah modal kekuatan bangsa dalam mengarungi percaturan global.

“Mendukung program prioritas Pemerintahan Prabowo-Gibran, makan bergizi gratis akan dilaksanakan pada lembaga pendidikan binaan Kementerian Agama,” tukas Menag.

Pemberdayaan ekonomi umat juga menjadi konsentrasi Kemenag di hari lahirnya yang ke-79 ini. Ini menurut Menag Nasaruddin dilakukan dalam upaya mewujudkan asta cita pemerintah dan mengentaskan kemiskinan. Reformasi dan meritokrasi birokrasi serta pencegahan korupsi dari Kemenag di tahun ini. Hal ini, lanjut Menag, perlu menjadi perhatian seluruh ASN Kemenag.

“Mari kita satukan langkah kaki, bulatkan niat dan satukan pikiran untuk terus berkhidmat demi agama, bangsa, dan negara dengan niat ibadah. Kita semua perlu berupaya menjadi sahabat spiritual umat sesuai kapasitas masing-masing,” tutup Menag. **(Biro HKP)**

Ditjen Bimas Katolik Dukung Program 1 Juta Pohon Matoa Kemenag



Kementerian Agama Republik Indonesia meluncurkan gerakan penghijauan dengan menanam satu juta pohon matoa di seluruh Indonesia pada Selasa (22/04). Program ini merupakan bagian dari komitmen Kemenag dalam mengimplementasikan salah satu dari delapan program prioritas (asta protas)

Menteri Agama Nasaruddin, yaitu Penguatan Ekoteologi.

Program ini dilaksanakan secara serentak dan melibatkan seluruh jajaran Kementerian Agama, mulai dari pusat hingga daerah, termasuk Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik yang dihadiri secara langsung oleh pejabat Eselon I, II, dan III.

Penanaman secara simbolis oleh Menag berlangsung di Kampus Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) Cimanggis, Depok. Pohon matoa yang berasal dari Papua dipilih karna nilai-nilai ekologis, ekonomis, dan simbolis sebagai representasi keberagaman hayati Indonesia.

Sekjen kemenag Kamaruddin Amin menyampaikan, untuk memastikan program ini berjalan masif dan berkelanjutan, hingga saat ini telah mendistribusikan bibit pohon matoa ke 34 provinsi dan menggandeng lebih dari 10.000 mitra keagamaan untuk memastikan keberhasilan program.

Acara ini tentu bukan langkah simbolik, melainkan wujud kesungguhan kita untuk mengintegrasikan agama, pendidikan, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam satu tarikan nafas besar, yaitu ekoteologi.



Menteri Agama Nasaruddin Umar dalam sambutan menyampaikan bahwa gerakan ini menjadi momen bersejarah.

“Acara ini tentu bukan langkah simbolik, melainkan wujud kesungguhan kita untuk mengintegrasikan agama, pendidikan, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam satu tarikan nafas besar, yaitu ekoteologi.”

Menag juga mengatakan bumi bukan sekadar ruang hidup tetapi juga cermin kasih sayang Tuhan kepada seluruh makhluknya, dalam pandangan ini kerusakan lingkungan adalah penghianatan terhadap titipan Tuhan.

“Ekoteologi ini adalah narasi besar yang ingin kami dorong melalui Kementerian Agama, yang wujud nyatanya nanti sedang kita lakukan penyisiran kurikulum, kami akan mengembangkan dengan kurikulum cinta,” ujar Menag.

Di akhir sambutan, Menag sempat mengajak mendoakan Paus Fransiskus yang telah berpulang.

“Saya mendapatkan berita bahwa Paus meninggal, sebagai umat beragama izinkan saya minta kepada kita semua untuk hening sejenak mendoakan sesuai dengan agama kita masing-masing. Kita perlu mengagumi orang yang berjasa dalam dunia kemanusiaan, termasuk Paus Fransiskus,” paparnya.

Acara ini dihadiri para pejabat eselon I, II, III dan turut melibatkan seluruh jajaran untuk mendukung penanaman pohon ini. **(Clara)**

Sukseskan Gerakan Penanaman 1 Juta Pohon, Bimas Katolik Bergerak Tanam Matoa



Salah satu program dari delapan program prioritas (Asta Protas) Kementerian Agama adalah penguatan ekoteologi. Saat ini dunia sedang mengalami ancaman serius terkait lingkungan hidup. Penguatan ekoteologi menjadi program strategis dalam mengatasi ancaman krisis iklim tersebut dengan upaya

pelestarian lingkungan hidup yang berangkat dari kesadaran untuk merawat dan melindungi bumi dari krisis multidimensi.

Gerakan Penanaman Sejuta Matoa adalah salah satu upaya yang sangat signifikan yang diambil oleh Kementerian Agama dalam rangka penguatan ekoteologi untuk pelestarian bumi.

Mengapa pohon matoa yang ditanam sebagai suatu gerakan? Karena selain merupakan tanaman asli Indonesia, yaitu dari Papua, yang bernilai ekologis tinggi karena pohonnya rindang, hijau segar, kaya manfaat, dan buahnya selain enak juga memiliki nilai ekonomis dan mengandung antioksidan, dan sangat baik untuk meningkatkan imunitas.

Matoa juga menjadi simbol harmoni antara manusia dan alam karena selain dapat memberikan oksigen dan kesejukan.

Pohon matoa disebut dapat menyerap karbon dioksida hingga 329,76 kilogram per tahun. Jika sejuta pohon matoa ditanam dan bisa hidup dengan baik, maka ia akan menghasilkan oksigen yang lebih dari sangat cukup dibutuhkan semua makhluk hidup. Dirjen Bimas Katolik mengimbau seluruh Kabid/Pembimas Katolik untuk berpartisipasi aktif dalam gerakan penanaman pohon matoa sebagai langkah nyata mencintai dan melestarikan bumi. Gerakan tersebut dilaksanakan di rumah-rumah ibadah Katolik dan juga di rumah-rumah tinggal para rohaniwan-biarawan/wati.

Potret Bimas Katolik Sukseskan Penanaman 1 Juta Pohon Matoa



Pembimas Katolik Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung tanam pohon matoa di MAN 1 & Yayasan Pelita Kasih Bandar Lampung



Bimas Katolik Banten ikut sukseskan penanaman sejuta pohon matoa



Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat terima bibit matoa dari Kepala Kantor Kemenag Kab. Bandung



Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Utara bersama sejumlah pihak melakukan penanaman pohon matoa di kompleks Gereja Hati Kudus Yesus Karombasan, tempat ziarah Gua Maria Bunda Hati Kudus Manado dan Lahan Keuskupan Manado



Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Selatan bersama Ketua Komisi Kerawam dan HAK Keuskupan Agung Makassar dan Ormas Katolik melakukan penanaman pohon matoa di kompleks Baruga Kare



Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi NTB beserta Deken Dekenat NTB, Romo Eman, melakukan penanaman pohon matoa di kompleks Gereja Paroki Santa Maria Immaculata Mataram



Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Tenggara berfoto bersama Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Tenggara dan tokoh lintas agama sebelum melakukan penanaman pohon matoa di kompleks Gereja Santa Perawan Maria Diangkat Ke Surga Anduonohu



Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Maluku bersama Pastor Paroki Santo Yoseph Poka Rumah Tiga, yang juga Ketua STPAK Yohanes Penginjil Ambon, melakukan penanaman pohon matoa di kompleks halaman STPAK Yohanes Penginjil Ambon dan Paroki Santo Yoseph



Pejabat Bimas Katolik Kemenag Kabupaten Malaka, NTT, bersama Pastor Paroki menanam pohon matoa di kompleks Gereja Santa Maria Fatima Betun Kab. Malaka NTT

Menag Nasaruddin Umar Tulis Pesan Duka untuk Paus Fransiskus



Suasana Nunciatur Apostolik untuk Indonesia (Kedutaan Besar Vatikan untuk Indonesia) nampak lengang saat itu. Langit Jakarta cerah. Menteri Agama Republik Indonesia Nasaruddin Umar, didampingi Dirjen Bimas Katolik Suparman melangkah masuk ke Kedutaan Besar Vatikan, di Jl. Medan Merdeka Jakarta Pusat, Selasa (22/04). Menag datang menyampaikan duka cita mendalam atas wafatnya Paus Fransiskus, pemimpin tertinggi umat Katolik dunia. Sebuah cahaya dari Sang Paus telah pergi namun meninggalkan kenangan yang tak terhapuskan bagi semua orang yang pernah bertemu dengannya atau mendengarkannya selama bertahun-tahun.

Di ruang tamu kehormatan, suasana terasa hening dan penuh hormat. Di hadapannya terbentang sebuah buku tamu berkover gelap tempat para tokoh menyampaikan pesan duka mereka. Nasaruddin mengambil pena, menarik napas sejenak, lalu dengan tangannya sendiri ia menulis.

Atas nama Kementerian Agama dan Masjid Istiqlal, saya menyampaikan duka cita yang mendalam kepada seluruh umat Katolik dan gereja. Paus Fransiskus adalah seorang manusia yang penuh kasih, damai, dan baik hati, dan dia akan sangat dirindukan.

Perjalanannya ke Jakarta, Indonesia pada bulan September 2024 menjadi semakin mengharukan. Hari ini kita semua berdoa untuknya.

Menag: Paus Fransiskus adalah seorang manusia yang penuh kasih, damai, dan baik hati, dan dia akan sangat dirindukan



Selesai menulis Menag pun berdiri disambut penuh hangat oleh Nunsio Apostolik untuk Indonesia Mgr. Piero Pioppo yang setia berdiri di sampingnya, seraya berucap, "Semoga doa dari Bapa Suci di surga menjadi berkat untuk bangsa ini." Menag pun menyambut penuh haru.

Kemudian Mgr. Piero Pioppo berkata, "Karena Menteri Agama adalah orang yang menyerukan seluruh masyarakat untuk menyambut Bapa Suci dengan sikap damai karena kita hidup setiap hari dalam damai, toleransi, dan pengertian, maka kami sangat berterima kasih dan merasa terhormat dengan kedatangan Anda."

Kehadiran Menteri Agama di Kedutaan Vatikan tak sekadar simbol diplomasi antarnegara, tapi juga wujud nyata solidaritas antarpemeluk agama di tengah kehilangan yang dirasakan umat Katolik dunia. Sebuah pelukan dalam bahasa yang paling universal: kemanusiaan. (**Thomas Alfa**)

Awal Tahun Anggaran 2025 Bimas Katolik Telah Kucurkan Bantuan 12 M Lebih untuk Pendidikan Katolik



Dirjen Bimas Katolik Suparman meminta seluruh jajarannya untuk fokus dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat Katolik di awal tahun anggaran 2025.

Ditjen Bimas Katolik pada awal Januari dan Februari 2025 telah mengucurkan dana senilai 12 miliar lebih untuk penguatan Pendidikan Keagamaan Katolik.

Dana tersebut telah tersalurkan ke Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik berupa bantuan untuk sarana PTK Katolik swasta sebesar Rp2.056.000.000,- kepada 22 lembaga, bantuan prasarana PTK Katolik swasta sebesar Rp1.260.000.000,- kepada 5 lembaga, bantuan operasional pendidikan PTK Katolik swasta kepada 22 lembaga sebesar Rp2.220.000.000,-, bantuan pengabdian kepada masyarakat PTK Katolik swasta sebesar Rp900.000.000,- kepada 13 lembaga, bantuan persiapan akreditasi PTK Katolik swasta di 7 lembaga sebesar Rp410.000.000,-, sedangkan untuk bantuan penelitian dosen PTK Katolik swasta di 15 lembaga sebesar Rp2.000.000.000,-, serta bantuan peningkatan mutu LPM dan P2M PTK Katolik swasta kepada 22 lembaga sebesar Rp1.005.000.000,-.

Selain Pendidikan Tinggi, bantuan juga diberikan kepada Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) dan juga Taman Seminari masing-masing berupa sarana pendidikan.

Bantuan sarana pendidikan SMAK diberikan untuk 3 lembaga dan Taman Seminari untuk 54 lembaga.

Dirjen Bimas Katolik Suparman meminta seluruh jajarannya untuk fokus dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat Katolik di awal tahun anggaran 2025. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan umat Katolik terlayani dengan baik dan tata kelola pelaksanaan anggaran tepat guna sesuai yang direncanakan.

(Thomas Alfa)

Dirjen Bimas Katolik Terima Kunjungan Pendiri Komunitas Sant' Egidio



Andrea Riccardi melihat terowongan silaturahmi sebagai sesuatu yang sangat penting. Menurutnya, material Masjid Istiqlal memiliki makna rohani.

Dirjen Bimas Katolik Suparman mewakili Menteri Agama menerima kunjungan Komunitas Sant' Egidio di Jakarta, Rabu (26/02).

Prof. Andrea Riccardi, Mantan Menteri Kerja Sama Internasional dan Integrasi Italia yang juga pendiri Komunitas Sant' Egidio, beserta rombongan diterima Dirjen Bimas Katolik, di Terowongan Silaturahmi yang menghubungkan Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral.

Kunjungan pendiri Komunitas Sant' Egidio bertujuan untuk memperkuat dan memperdalam ikatan kerja sama antara Komunitas Sant' Egidio dengan Indonesia. Selain itu, Prof. Andrea Riccardi ingin mengunjungi Masjid Istiqlal.

**Dirjen Bimas Katolik:
Kami menyambut baik
kunjungan Prof. Andrea
Riccardi dari Komunitas
Sant' Egidio yang
memperkuat hubungan
harmonisasi antarumat
beragama**

Liputan Pusat



Prof. Andrea Riccardi, Mantan Menteri Kerja Sama Internasional dan Integrasi Italia yang juga pendiri Komunitas Sant' Egidio, beserta rombongan diterima Dirjen Bimas Katolik, di Terowongan Silaturahmi yang menghubungkan Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral.

“Ini adalah jiwa Indonesia. Ini adalah rahasia Indonesia yang hidup bersama di antara umat Islam, Kristiani, Hindu, dan Buddha,” ungkap Riccardi seraya berharap rahasia Indonesia yang diwakili terowongan ini bisa tersebar di seluruh dunia.

Komunitas Sant' Egidio dibentuk pada 1968 atas inisiatif Andrea Riccardi di Roma, Italia. Komunitas ini telah tersebar di lebih dari 70 negara. Komunitas ini memerhatikan kaum pinggiran, perdamaian, persahabatan dengan orang-orang miskin. Di Indonesia Komunitas Sant' Egidio sudah berkembang di beberapa daerah di Indonesia, termasuk Jakarta. **(Clara)**

Menag Lantik Kamaruddin Amin sebagai Sekjen Kementerian Agama



Menteri Agama Nasaruddin Umar Rabu (22/01/2025), melantik Kamaruddin Amin sebagai Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementerian Agama.

Bersamaan dengan itu, dilantik juga 11 pejabat Eselon I lainnya. Pelantikan dilakukan secara *hybrid*, daring dan luring. Acara dipusatkan di Auditorium HM Rasjidi Kantor Kementerian Agama Jalan M.H. Thamrin No. 6 Jakarta. Faisal Ali Hasyim yang sedang berada di Arab Saudi mengikuti pelantikan secara luring dari Kantor Urusan Haji, Jeddah, Arab Saudi.

Hadir dalam pelantikan, para Staf Khusus dan Tenaga Ahli Menteri Agama serta para Pejabat Eselon II Kementerian Agama.

Menag berpesan agar seluruh pejabat Kemenag senantiasa mematuhi dan taat pada aturan yang berlaku dan mampu mengemban amanat di mana pun berada. "Roda kepemimpinan Kementerian Agama ini akan indah manakala kita mengikuti aturan- aturan yang berlaku," kata Menag.



Menag berpesan agar seluruh pejabat Kemenag senantiasa mematuhi dan taat pada aturan yang berlaku dan mampu mengemban amanat di mana pun berada.



Menag juga mengingatkan para pejabat agar jangan memberikan peluang segala macam dan sekecil apapun kebocoran di Kementerian Agama. "Seperti yang sering saya sampaikan, Kementerian Agama ini laksana kain putih, setitik noda kecil pun akan terlihat, apalagi di era teknologi informasi canggih saat ini," tandas Menag.

Berikut pejabat yang dilantik:

1. Kamaruddin Amin, sebagai Sekretaris Jenderal Kementerian Agama;
2. Suyitno, sebagai Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama;
3. Abu Rokhmad, sebagai Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama;
4. Muhammad Ali Ramdhani, sebagai Kepala Badan Moderasi Beragama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Agama;
5. Hilman Latief, sebagai Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama;
6. Jeane Marie Tulung, sebagai Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama;
7. Suparman, sebagai Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama;
8. I Nengah Duija, sebagai Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama;
9. Supriyadi, sebagai Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama;
10. Faisal Ali Hasyim, sebagai Staf Ahli Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia Kementerian Agama
11. Iswandi Syahputra, sebagai Staf Ahli Bidang Hubungan Kelembagaan Keagamaan Kementerian Agama;
12. A.M. Adiyarto Sumardjono, sebagai Staf Ahli Menteri Bidang Manajemen Komunikasi dan Informasi Kementerian Agama. **(Biro HKP)**

Ditjen Bimas Katolik Susun Modul PPG Tahun 2025



Ditjen Bimas Katolik melalui Direktorat Pendidikan Katolik menyusun modul untuk Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan. Penyusunan modul ini sudah mulai dilakukan di awal tahun 2025, mengingat pada 1 Maret 2025 PPG *Batch 1* sudah mulai dilaksanakan.

Ada tiga jenis modul yang disusun. Pertama, modul profesional untuk memperdalam wawasan keilmuan agama Katolik, seperti teologi, dokumen Gereja, dan liturgi, sehingga guru mampu menjadi pendidik yang berbasis pada iman dan nilai-nilai Kristiani. Kedua, modul pedagogik berfokus pada penguatan keterampilan mengajar termasuk strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga, modul perangkat pembelajaran akan memberikan panduan praktis dalam menyusun perangkat seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media ajar, dan alat evaluasi yang sesuai dengan konteks pendidikan agama Katolik.

Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan berharap, modul yang disusun hendaknya sesuai dengan kebutuhan para guru, mudah dicerna oleh peserta PPG, lebih operasional, dan menyesuaikan dengan kondisi penyelenggaraan PPG yang

transformatif dan akseleratif.

Salman juga berharap agar guru Pendidikan Agama Katolik yang mengikuti program ini diharapkan mampu menjadi pendidik profesional yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual dan pedagogik yang kokoh untuk mendidik generasi muda Katolik di Indonesia.

Penyusunan modul ini berlangsung selama tiga hari di Bogor dari tanggal 23 s.d. 25 Januari 2025. Barnabas Ola Baba selaku Ketua Penyelenggara PPG Ditjen Bimas Katolik menjelaskan, tahun ini PPG dilaksanakan hanya 45 hari, maka modul yang disusun juga akan menyesuaikan tanpa mengurangi kualitas. **(Adrianus Jehudu)**

Perkuat Bahasa Inggris Peserta Didik, Ditjen Bimas Katolik Jajaki Kerja Sama dengan AMINEF



Diketahui, Program *Fulbright* ini telah dilakukan penandatanganan MoU (Nota Kesepahaman) antara Kementerian Agama dengan Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia.

AMINEF melalui *Senior Program Officer* Astrid Lim dan Caecaelia Dewitha menyampaikan siap berkolaborasi dengan Ditjen Bimas Katolik.

“Kami sangat senang dengan kunjungan ini. Kami siap berkolaborasi dengan Ditjen Bimas Katolik, Kementerian Agama,” ucap Astrid yang langsung merespons Salman yang menegaskan keseriusan Bimas Katolik untuk bekerja sama.

“Kami sangat serius untuk jalin kerja sama ini. Kami berharap, AMINEF tidak hanya membuka peluang untuk program ETA saja, tetapi juga kesempatan untuk guru-guru SMAK dapat ke Amerika Serikat untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris,” harap Salman. **(Hendro Meze Doa)**

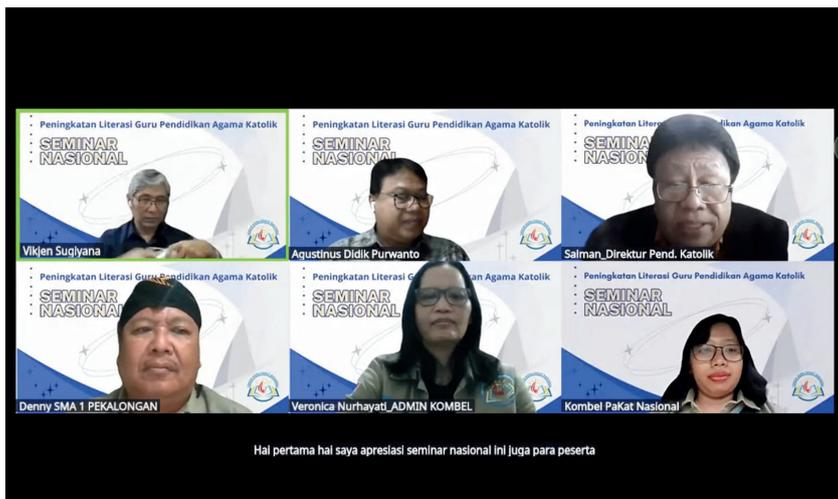
Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan mulai menjajaki peluang Program *Fulbright* Departemen Luar Negeri Amerika Serikat. Program yang dijajaki adalah *English Teacher Assistant* (ETA) yang dikelola oleh *American Indonesian Exchange Foundation* (AMINEF) di Indonesia.

Jumat (24/01) Salman mengunjungi kantor AMINEF yang bertempat di Intiland Tower, Jakarta. Kunjungan ini bermaksud untuk menjajaki peluang AMINEF melalui Program *Fulbright* ETA agar dapat membantu peserta didik di Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) binaan Ditjen Bimas Katolik yang saat ini telah berjumlah 49 yang menyebar di beberapa wilayah Indonesia.

“Sebagian besar SMAK berada di daerah pinggiran. Kami berharap terjalin kolaborasi antara Ditjen Bimas Katolik dan AMINEF agar dapat menyelenggarakan Program *Fulbright* ETA bagi peserta didik SMAK,” ungkap Salman.

“Harapannya, AMINEF dapat memperbesar peluang hadirnya tenaga pengajar Bahasa Inggris di sekolah-sekolah agama Katolik,” sambungnya lagi.

Simak Pesan Direktur Pendidikan Katolik Tentang Urgensi Literasi bagi Guru Pendidikan Agama Katolik



Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan berbicara tentang urgensi literasi bagi guru Pendidikan Agama Katolik pada Seminar Nasional Peningkatan Literasi

Guru Pendidikan Agama Katolik di Jakarta, Jumat (24/01). Salman menjelaskan literasi itu tidak sekadar membaca dan menulis, tetapi lebih dari itu, kemampuan berkomunikasi menggunakan tanda atau simbol yang tertulis, tercetak, atau elektronik untuk merepresentasikan bahasa. Ia juga menegaskan literasi bukan hanya alat pembelajaran, tetapi juga sarana untuk memperkuat keterlibatan dan partisipasi aktif individu dan komunitas dalam kehidupan sosial.

Mengutip data Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) 2019, Salman mengatakan 9 provinsi (26%) masuk dalam kategori aktivitas literasi sedang; 24 provinsi (71%) masuk kategori rendah; dan 1 provinsi (3%) masuk kategori sangat rendah. "Ini artinya, sebagian besar provinsi berada pada level aktivitas literasi rendah dan tidak satu pun provinsi termasuk ke dalam level aktivitas literasi tinggi."

Siapa yang harus bertanggung jawab? Selain orang tua, menurut Salman, guru harus bertanggung jawab.

"Guru harus terlebih dahulu berliterasi, barulah bisa berdampak bagi muridnya. Jika guru tidak rajin membaca, bagaimana bisa mengajak murid untuk membaca? Ingat pesan Ki Hajar Dewantara," sambung Salman.

Lebih lanjut Salman menegaskan, dalam konteks guru Pendidikan Agama Katolik, guru harus memiliki literasi keagamaan yang baik.

"Literasi keagamaan itu mencakup kemampuan untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan ajaran agama secara kritis dan mendalam, sehingga relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari," jelas Salman.

Ia meyakini jika guru agama Katolik memiliki literasi yang baik maka dampak bagi siswa pun akan sangat positif seperti menginspirasi siswa untuk mencintai pembelajaran dan iman Katolik, membantu siswa berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual, serta membangun budaya damai melalui pengajaran yang inklusif dan berbasis kasih.

Seminar nasional ini juga menghadirkan narasumber RD. FX Sugiyana, S.S., M.Hum., RP. Dr. Emanuel Prasetyono,CM, dan diikuti oleh sejumlah peserta secara daring. **(Thomas Alfa)**

Dirjen Bimas Katolik Dampingi Menag dalam Rapat Kerja Bersama Komisi VIII DPR RI, Bahas Efisiensi Anggaran Kementerian Agama TA 2025



Dirjen Bimas Katolik Suparman mendampingi Menteri Agama Nasaruddin Umar dalam rapat kerja bersama Komisi VIII DPR RI di Gedung Nusantara II DPR RI, Senayan. Adapun agenda rapat kerja kali ini membahas mengenai pelaksanaan program dan anggaran tahun 2025. Menag menyampaikan kebijakan efisiensi anggaran Kementerian Agama yang diinstruksikan oleh Presiden RI Prabowo Subianto melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025.

Sebagaimana tertuang dalam Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 tentang Efisiensi Belanja K/L dalam Pelaksanaan APBN TA 2025, Kementerian Agama mendapatkan efisiensi sebesar 14,8 triliun. Kebijakan efisiensi anggaran ini juga berimbas pada anggaran Ditjen Bimas Katolik baik Pusat maupun Daerah tahun anggaran 2025, yang mencapai 220 Miliar.

Komisi VIII DPR RI mengharapkan agar Kementerian Agama menghindari efisiensi anggaran untuk program-program yang berkaitan langsung dengan penyediaan layanan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti BOS, BOP, PIP, PPG, beasiswa, petugas haji, kebutuhan guru agama, dan lainnya.

Juga dengan adanya efisiensi anggaran tidak mengurangi kualitas pelayanan dan penyelenggaraan program-program di Kementerian Agama.

“Kami mohon dukungan meski pun ada pemotongan atau efisiensi, kami sudah rapat tadi pagi. Apapun yang terjadi, kami tidak akan hilang semangat. Para pendiri republik ini tanpa APBN mampu berbuat banyak. Justru semangat itu harus melimpah dengan adanya tantangan ini. Kementerian Agama siap dengan segala macam tantangan termasuk juga mendengarkan saran dari anggota Komisi VIII,” ujar Menag.

Menag juga menyampaikan bahwa PIP dan KIP akan diperjuangkan agar tidak masuk anggaran yang diefisiensikan. Di akhir rapat Menag menyampaikan apresiasi atas masukan yang diberikan. “Kami banyak sekali mendapatkan masukan berharga dari para kader bangsa. Kita memiliki visi yang sama,” imbuhnya sambil menegaskan akan menyisir lebih mikro lagi dengan mempertimbangkan masukan dari Komisi VIII DPR RI.

Selanjutnya, Kementerian Agama akan mengusulkan rincian efisiensi dan pergeseran anggaran untuk program-program tahun 2025 kepada Komisi VIII DPR RI dan mengundang Sekjen, Kepala Biro, dan Dirjen untuk menyepakati berbagai hal terkait hasil rapat ini. **(Clara)**

Ditjen Bimas Katolik Rancang Bahan Ajar Kurikulum Ekoteologi dan Cinta



Langkah cepat Ditjen Bimas Katolik ini searah dengan kebijakan Menteri Agama Nasaruddin Umar yang menaruh perhatian besar pada penguatan nilai kasih sayang, toleransi, serta kesadaran ekologis dalam kurikulum pendidikan keagamaan.

Ditjen Bimas Katolik mulai merancang bahan ajar Kurikulum Ekoteologi dan Kurikulum Cinta. Kurikulum Ekoteologi dan Kurikulum Cinta akan diintegrasikan dalam empat mata pelajaran utama di Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK). Mata pelajaran tersebut adalah Liturgi, Kitab Suci, Dogma, dan Moral Kristiani.

Langkah cepat Ditjen Bimas Katolik ini searah dengan kebijakan Menteri Agama Nasaruddin Umar yang menaruh perhatian besar pada penguatan nilai kasih sayang, toleransi, serta kesadaran ekologis dalam kurikulum pendidikan keagamaan. Hal ini penting untuk membentuk karakter peserta didik yang berjiwa terbuka dan memiliki kepedulian sosial serta lingkungan.

Dalam rangka implementasi rencana tersebut, Ditjen Bimas Katolik, melalui Direktorat Pendidikan Katolik, menggelar rapat koordinasi di Jakarta, Selasa (04/02). Ditjen Bimas Katolik menggandeng sejumlah akademisi dan pakar. Ada Dr. Aloysius Budi Purnomo, seorang akademisi sekaligus pakar ekoteologi, Pater Vincentius Darmin Mbula, OFM sebagai Ketua Majelis Nasional Pendidikan Katolik (MNPK) dan Fidelis Waruwu, M.Sc.Ed yang merupakan pakar dan praktisi pendidikan dari *Education Training & Consulting*.

Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan menjelaskan, melalui integrasi Kurikulum Ekoteologi dan Kurikulum Cinta, diharapkan pendidikan keagamaan di SMAK tidak hanya memperkuat pemahaman teologis peserta didik, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Lebih lanjut Direktur mengatakan, pendidikan keagamaan tidak hanya berlangsung di tempat ibadah, tetapi juga harus hadir dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam ekosistem pendidikan.

Target tiga bulan ke depan, terhitung dari Februari hingga April, tersedia bahan ajar bermuatan Kurikulum Ekoteologi dan Kurikulum Cinta yang dapat segera diterapkan di 49 SMAK di seluruh Indonesia, baik negeri maupun swasta. **(Hendro Meze Doa)**

Dirjen Bimas Katolik Lantik Empat Pejabat Administrator di Lingkungan Ditjen Bimas Katolik



Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, Suparman melantik para pejabat Administrator di lingkungan Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI pada Kamis (10/03). Dalam pelantikan ini, empat ASN Ditjen Bimas Katolik mengambil sumpah jabatan dan resmi menjabat sebagai Pejabat Administrator.

Berikut daftar pejabat administrator yang dilantik:

1. Seven Simbolon, S.Sos., M.A.P. sebagai Kepala Bagian Umum dan BMN Sekretariat Ditjen Bimas Katolik
2. Toni H.F. Pardosi, S.Ag. sebagai Kepala Sub Direktorat Pendidikan Dasar Direktorat Pendidikan Katolik
3. Barnabas Ola Baba, S.Ag. sebagai Kepala Sub Direktorat Penyuluhan Direktorat Urusan Agama Katolik
4. Yuvensius Sepur, S.Fil., M.Si. sebagai Kepala Sub Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Direktorat Pendidikan Katolik

Dirjen tekankan Integritas Pemimpin





Dalam sambutannya, Dirjen Bimas Katolik menekankan pentingnya memimpin dengan penuh integritas, bertindak bijaksana, dan mengedepankan nilai-nilai agama dalam setiap keputusan dan kebijakan yang diambil.

“Sebagai pejabat administrator, Saudara akan memiliki peran penting dalam pelaksanaan kebijakan dan program-program untuk mewujudkan visi dan misi Kemenag,” ujar Suparman.

Acara ini turut dihadiri Pejabat Eselon II Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama yang juga bertindak sebagai saksi, rohaniwan, dan tamu undangan. **(Clara)**



Ditjen Bimas Katolik Koordinasi Program bersama KSP



Ditjen Bimas Katolik akan terus bersinergi bersama Kantor Staf Presiden terkait sejumlah hal dari urusan agama Katolik hingga pendidikan Katolik.

Tenaga Ahli Kantor Staf Presiden (KSP) yang membidangi agama, budaya, dan bencana berkenan melakukan koordinasi bersama

Ditjen Bimas Katolik membahas matriks program/kegiatan Prioritas Nasional Kementerian Agama Tahun 2025 khususnya di lingkungan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik.

Tenaga Ahli Kantor Staf Presiden dihadiri oleh Tenaga Ahli Utama Syhannan, Tenaga Ahli Madya Jeanne, dan Tenaga Ahli Madya Aburahman. Rombongan diterima Dirjen Bimas Katolik Suparman di ruang rapat lantai 12 Ditjen Bimas Katolik.

Pertemuan yang dihadiri para pejabat di lingkungan Ditjen Bimas Katolik tersebut, menggali sejumlah program, target, dan kendala di urusan agama Katolik dan pendidikan Katolik.

Ditjen Bimas Katolik akan terus bersinergi bersama Kantor Staf Presiden terkait sejumlah hal dari urusan agama Katolik hingga pendidikan Katolik. (Clara)



Pengukuhan Pengurus DWP Kemenag: Ajak Pengurus DWP Bertumbuh dan Meningkatkan Kapasitas Diri

DWP PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN NEGERI SE – INDONESIA M.
DAN PENGENALAN ORGANISASI & SOSIALISASI AD/

Jakarta, 04 Maret 2025



**Penasihat DWP:
Selamat kepada
seluruh pengurus
yang telah
dikukuhkan
bersama.**

Selasa (04/03) Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Agama menggelar pengukuhan pengurus DWP masa bakti 2024-2029. Acara yang diselenggarakan di Gedung Auditorium Rasjidi Kemenag Thamrin ini diadakan secara daring dan luring.

Helmi Nasaruddin Umar selaku Penasihat DWP memberikan selamat sekaligus menyampaikan beberapa pesan kepada pengurus, "Selamat kepada seluruh pengurus yang telah dikukuhkan bersama. Pesan saya, pertama, jalankan tugas dengan penuh keikhlasan dan dedikasi. Kedua, perkuat solidaritas dan sinergi. Ketiga, berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan keempat,

jaga marwah dan nama baik organisasi."

Helmi juga menyampaikan pesan agar pengurus Dharma Wanita terus belajar untuk tumbuh dan meningkatkan kapasitas diri.

"Sebagai pengurus Dharma Wanita, kita harus terus belajar tumbuh dan menumbuhkan, meningkatkan kapasitas diri, serta memiliki wawasan yang luas agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Keberhasilan organisasi sangat bergantung pada kompetensi dan dedikasi kita dalam mengelola program serta berkontribusi bagi masyarakat," ujarnya.

Pengukuhan DWP Unsur Pelaksana Masa Bakti 2024 - 2029



Dalam kesempatan tersebut, Helmi kembali menegaskan pentingnya kehadiran Dharma Wanita di lingkup yang lebih luas.

“Buktikan kepada dunia luar sana, kehadiran Ibu-Ibu Dharma Wanita bukan hanya sebagai organisasi biasa tetapi tunjukkan kepada umat bahwa Ibu-Ibu memiliki kapasitas dan kemampuan yang lebih dari yang lain,” tegasnya.

Sepaham dengan yang dipaparkan Penasihat DWP, Ketua DWP Kemenag RI Sinarliati Kamaruddin Amin dalam sambutannya menyampaikan bahwa Dharma Wanita Persatuan memiliki visi untuk menciptakan perempuan Indonesia yang mandiri, berwawasan luas, dan mampu berkompetisi membangun bangsa. Dalam perjalanannya, Dharma Wanita Persatuan telah banyak melakukan berbagai program, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya.

“Saya berharap ke depan Dharma Wanita Persatuan terus mengembangkan program-program kegiatan secara nyata dan turut mendukung program prioritas Kementerian Agama,” pungkas Sinarliati. **(Clara)**



Momen Helmi Nasaruddin beri sambutan

DWP Kemenag Berbagi Takjil, Helmi Nasaruddin: Bukti Cinta dan Empati pada Sesama



Helmi Nasaruddin Umar menjelaskan bahwa berbagi takjil ini juga dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian kepada sesama muslim dan juga mereka yang non muslim.

Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Agama, Kamis (06/03) membagikan takjil di depan kantor Kemenag jalan Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4 Jakarta Pusat.

Penasihat DWP Kementerian Agama Helmi Nasaruddin Umar menyampaikan bahwa berbagi takjil DWP Kemenag menjadi bagian dari agenda Gebyar Ramadan 1446 H.

"Puji Syukur, kita bersama-sama membagi tali kasih kepada sesama di bulan suci Ramadan 1446 H. Bulan penuh berkah, bulan yang tepat untuk memperbanyak amal kebaikan dan mempererat hubungan antarsesama," kata Helmi Nasaruddin Umar, di tengah para penerima takjil yang silih berganti datang di depan kantor Kementerian Agama.

"Hal semacam ini juga menjadi bukti cinta kita kepada sesama. Selain berbagi takjil, kita juga akan ada agenda *khatmil* Qur'an, tentunya dalam menyemarakkan bulan suci Ramadan 1446 H," sambung Helmi Nasaruddin Umar.

Helmi Nasaruddin Umar menjelaskan bahwa berbagi takjil ini juga dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian kepada sesama muslim dan juga mereka yang non muslim.

"Barang siapa yang memberi makan orang berpuasa, maka akan mendapatkan pahala yang sama seperti orang yang berpuasa," terang Helmi Nasaruddin Umar seraya mengutip hadits. **(Biro HKP)**



Ditjen Bimas Katolik Musnahkan 8.560 Arsip

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama RI bekerja sama dalam memusnahkan arsip pada Kamis (20/02) di Aula H.M. Rasjidi Kementerian Agama Jalan M.H. Thamrin.

Sebanyak 8.560 arsip Ditjen Bimas Katolik dimusnahkan. Arsip yang dimusnahkan adalah arsip yang tidak memiliki nilai guna, telah habis retensinya, dan berketerangan dimusnahkan berdasarkan jadwal retensi arsip, tidak ada Peraturan Perundang-undangan yang melarang, dan tidak berkaitan dengan penyelesaian proses suatu perkara.

Pemusnahan arsip ini dilakukan sesuai prosedur pemusnahan arsip yang ditetapkan sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Tujuannya untuk menjaga keamanan informasi, membebaskan ruang penyimpanan, dan menyelamatkan informasi dari pihak yang tidak berwenang.

Sekjen Kemenag:

“Saya apresiasi langkah teknis dan produktif yang diambil oleh Bimas Buddha dan Bimas Katolik. Mudah-mudahan ini menjadi contoh dan langkah pertama yang positif,” ungkap Kamaruddin.

Langkah pemusnahan arsip yang dilakukan Ditjen Bimas Katolik yang berkolaborasi dengan Ditjen Bimas Buddha mendapat apresiasi dari Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI Kamaruddin Amin.

Ia menegaskan, pemusnahan arsip adalah salah satu ikhtiar untuk melakukan manajemen arsip yang berkualitas dan bermutu. Arsip adalah sebuah perjalanan peradaban. Ia juga menyampaikan Kementerian Agama masih membutuhkan tenaga-tenaga profesional dan memiliki kapasitas di bidang kearsipan. Kementerian Agama terus berbenah untuk memberikan perhatian serius terkait kearsipan.



Sejalan dengan arahan Sekjen Kemenag, Dirjen Bimas Katolik Suparman menegaskan Ditjen Bimas Katolik berkomitmen untuk tertib dalam pengelolaan arsip sebagaimana diarahkan melalui Surat Edaran Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pencanangan dan Pelaksanaan Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA) Pada Kementerian Agama.

Ditjen Bimas Katolik melaksanakan tertib arsip tersebut salah satunya dengan pemusnahan arsip.

Peristiwa pemusnahan arsip ini, menurut Dirjen, adalah tahap ketiga bagi Ditjen Bimas Katolik dalam melakukan pemusnahan arsip. Sebelumnya Ditjen Bimas Katolik telah melakukan dua tahap pemusnahan arsip. Tahap pertama tahun 2023 ada 5.782 arsip dan tahap kedua pada tahun 2024 berjumlah 6.344 arsip.

Dirjen juga menyampaikan arsip yang dimusnahkan Ditjen Bimas Katolik pada tahun 2025 terdiri dari 2261 arsip pada Sekretariat Ditjen Bimas Katolik, 3623 arsip pada Direktorat Urusan Agama Katolik, dan Direktorat Pendidikan Katolik sebanyak 3.789 arsip.

Dari hasil penilaian ANRI, terdapat 163 nomor arsip Ditjen Bimas Katolik berpotensi menjadi arsip statis yang akan diserahkan ke arsip nasional melalui Sekretariat Jenderal Kementerian Agama. **(Thomas Alfa)**

Berduka Paus Fransiskus Wafat, Menag: Jasa dan Persahabatan Beliau Tidak Bisa Kita Lupakan!



“Saya mengucapkan duka sedalam-dalamnya atas wafatnya Paus Fransiskus. Tentu jasa dan persahabatan beliau tidak bisa kita lupakan,” ujar Menag di Jakarta, Senin (21/4/2025).

Menteri Agama Nasaruddin Umar menyampaikan duka mendalam atas wafatnya Pemimpin Umat Katolik Paus Fransiskus. Bagi Menag, Paus Fransiskus adalah salah satu sahabat dekatnya.

“Tentu doa kita semoga yang mulia mendapat tempat yang layak di sisinya sesuai dengan kebajikan yang telah dilakukannya,” sambungnya.

Menag Nasaruddin dan Paus Fransiskus dikenal sebagai dua tokoh yang memiliki jalinan persahabatan. Selaku Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Nasaruddin Umar menandatangani Deklarasi Istiqlal pada 5 September 2024. Dalam kesempatan itu, Prof Nasaruddin Umar mengenalkan kepada Paus Fransiskus bahwa Masjid Istiqlal adalah rumah besar bagi kemanusiaan.

“Baru saja (Paus Fransiskus) telah mengunjungi Indonesia, termasuk mengunjungi Masjid Istiqlal dan memberikan pernyataan bersama yang sangat mengglobal,” sebutnya.

“Semoga kerja sama kita, Indonesia dan Vatikan, serta wasiat yang telah dirintis Paus Fransiskus dapat kita tindak lanjuti sebagaimana yang telah disepakati,” sambungnya. *(Biro HKP)*

Kepada umat Katolik yang telah ditinggalkan Paus Fransiskus, Menag berpesan untuk bersabar dalam menghadapi cobaan. “Sekali lagi kami semuanya, keluarga besar Kementerian Agama dan segenap warga bangsa Indonesia, mengucapkan turut berduka cita sedalam-dalamnya atas wafatnya Paus Fransiskus,” tutupnya.

Melayat Uskup Emeritus Keuskupan Agung Kupang, Menag: Kita Kehilangan Tokoh Kemanusiaan



Menteri Agama Nasaruddin Umar mendatangi Gereja Katedral, Jakarta, untuk melayat Uskup Emeritus Keuskupan Agung Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), Mgr Petrus Turang.

Menag Nasaruddin Umar menyampaikan rasa duka cita yang mendalam atas wafatnya Mgr. Petrus Turang. Menurutnya, dengan kepergian Mgr. Petrus Turang, Indonesia telah kehilangan salah seorang tokoh kemanusiaan.

"Kita semua merasa kehilangan seorang tokoh kemanusiaan, Mgr. Petrus Turang yang telah menjalani kehidupannya selama 78 tahun," ungkap Menag Nasaruddin Umar di Gereja Katedral, Jakarta, Jumat (4/4/2025).

"78 tahun tentunya bukan waktu yang pendek, bagi seorang yang mengabdikan dirinya untuk kemanusiaan. Maka saya selaku pribadi dan juga Menteri Agama RI, sekaligus mewakili Pemerintah, turut berbunga atas kepergian Mgr. Petrus Turang," sambung Menag yang juga didampingi Direktur Jenderal Bimas Katolik Suparman.

Menag berharap umat beragama juga dapat belajar dan meneladani kepedulian Mgr. Petrus Turang dalam memperjuangkan kemanusiaan. "Sekali lagi saya pribadi mewakili Pemerintah mengucapkan selamat jalan kepada yang kita cintai, yang kita muliakan Mgr. Petrus Turang," kata Menag.

"Semua amal kebajikan yang telah dirintis oleh beliau, kita bertanggung jawab untuk melestarikannya," imbuh Menag di hadapan ratusan umat Katolik yang hadir menghantarkan kepergian Mgr. Petrus Turang. **(Biro HKP)**

Dirjen Bimas Katolik Terima Audiensi Pengurus LP3KN



Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Suparman menerima audiensi dari pengurus Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesparani Katolik Nasional (LP3KN) di kantor Kementerian Agama, Thamrin, Jakarta Pusat, Kamis (20/03).

Pertemuan ini membahas persiapan Musyawarah Nasional (Munas) LP3KN dan rencana pelaksanaan Pesparani Katolik tingkat nasional tahun 2026.

Ketua Umum LP3KN Muliawan Margadana menyampaikan Munas akan diselenggarakan pada 9-12 Mei 2025 dengan jumlah peserta sekitar 250 orang yang berasal dari seluruh Indonesia, termasuk perwakilan keuskupan, Pembimas Katolik, dan LP3KD.

“Munas ini direncanakan akan dibuka di kantor Kementerian Agama dan ditutup di kantor Konferensi Waligereja Indonesia (KWI),” kata Muliawan seraya meminta dukungan dari Dirjen Bimas Katolik untuk mengupayakan kehadiran Menteri Agama dalam acara pembukaan Munas.

Salah satu topik utama dalam Munas, lanjut Muliawan, adalah evaluasi pelaksanaan program serta kemungkinan perubahan dalam Statuta LP3KN, termasuk aspek hubungan dan koordinasi



dengan LP3KD di daerah. Struktur organisasi dan peran masing-masing lembaga menjadi perhatian utama dalam rangka meningkatkan efektivitas pembinaan dan pengembangan Pesparani di tingkat nasional maupun daerah.

Terkait Pesparani 2026, Dirjen Bimas Katolik menegaskan bahwa persiapan harus segera dilakukan, terutama dalam menentukan lokasi penyelenggaraan dan skema pendanaan. Selain itu, koordinasi dengan pemerintah daerah yang akan menjadi tuan rumah menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan sejak awal.



Dirjen juga mengungkapkan adanya dinamika baru terkait penyelenggaraan Pesparawi oleh Bimas Kristen, yang akan berlangsung pada tahun yang sama. Ada usulan dari pihak pemerintah agar kedua acara tersebut dapat disinergikan, mirip dengan penyelenggaraan Natal Nasional.

“Jika Pesparani dan Pesparawi diselenggarakan bersamaan, tentu perlu dipikirkan bagaimana teknisnya. Salah satu ide yang muncul adalah menggabungkan acara pembukaan dan penutupan, sementara pelaksanaan tetap dilakukan di tempat masing-masing. Ini juga mempertimbangkan kehadiran Presiden atau Wakil Presiden,” ujar Dirjen.

Pada akhir pertemuan, Dirjen menegaskan pentingnya sinergi antara LP3KN, KWI, serta Bimas Katolik dalam mempersiapkan kedua agenda besar ini. Diharapkan Munas 2025 dapat menjadi momentum strategis dalam menyusun program yang lebih terstruktur dan Pesparani 2026 dapat berjalan dengan lebih optimal bagi umat Katolik di Indonesia. **(Aleksander Nantu)**

Bersatu dalam Keberagaman: Menteri Agama dan Kardinal Suharyo Sampaikan Pesan dalam Dialog Lintas Agama



Komisi Hubungan Antar Agama dan Masyarakat (Komisi HAAK) Keuskupan Agung Jakarta menyelenggarakan Dialog Ramadan Lintas Agama.

Acara yang penuh makna dan harapan digelar di Aula Graha Pemuda, Gereja Katedral Jakarta pada Rabu (19/03) mengangkat tema “Merawat Harapan untuk Merajut Kerukunan Umat Beragama”.

Dialog lintas agama ini melibatkan perwakilan dari berbagai agama di Indonesia: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Acara dialog bertujuan memperkuat semangat persatuan di tengah keberagaman budaya dan keyakinan di tengah transisi perubahan politik, sosial masyarakat di Indonesia.

Menteri Agama Nasaruddin Umar mengungkapkan rasa senangnya karena berbagai kalangan bisa hadir dalam dialog ini, membicarakan isu penting yakni merawat harapan dalam merajut kerukunan umat beragama.

“Senang sekali hari ini, kita merawat kerukunan umat beragama. Kalau saya boleh usul, kerukunan antarumat ini sudah selesai. Sepertinya kita perlu meng-*upgrade* menjadi trilogi kerukunan antara Tuhan, manusia, dan alam,” ujar Menag.

Menag: Kita perlu meng-*upgrade* menjadi trilogi kerukunan antara Tuhan, manusia, dan alam,





Ignatius Kardinal Suharyo menyambut baik dialog ini. Menurutnya, dialog ini sangat simbolik. Dahulu, di gedung yang sama digelar juga Kongres Pemuda dan saat ini digelar dialog yang juga menyimbolkan persatuan.

“Moga-moga simbolisasi ini semakin meneguhkan persaudaraan kita agar kita dapat ikut membangun masa depan bangsa menurut peran kita yang berbeda-beda,” ujarnya.

Lanjut Kardinal, “Perjumpaan antarumat beragama ini menjadi buah yang sudah diawali sejak lama dan bukan hanya kita yang merasakan, namun Paus Fransiskus kagum dengan Indonesia. Beliau menghargai kebersamaan kita, di negeri yang kita cintai ini.”

Kardinal sampaikan rasa syukur atas kebersamaan pada masa Ramadan. Umat Islam menjalani puasa menyambut Idulfitri, umat Katolik menjalani masa Prapaskah dengan berpantang dan berpuasa menyambut Paskah.

Bersyukur atas kebersamaan, Monsinyur juga menambahkan dengan adanya acara ini diyakini mampu merawat keberagaman.

“Dengan gagasan-gagasan dalam acara ini akan terus merawat keberagaman, menjadi kekayaan sekaligus tanggung jawab kita bersama untuk merawat dan mengembangkannya,” ucapnya.

“Kehadiran Bapak-Bapak, Ibu-Ibu dari lintas agama yang menyampaikan gagasan-gagasannya pasti memperkaya kita semua untuk terus merawat dan mengembangkan kebersamaan,” tegas Suharyo. **(Clara)**

Bersama ASN Lintas Bimas Agama, Wamenag Komitmen Selesaikan Masalah di Kemenag



Wakil Menteri Agama (Wamenag) RI Romo Syafi'i, menghadiri Pembinaan Aparatur Sipil Negara (ASN) Lintas Bimas Agama yang digelar di Kantor Kemenag Thamrin, Jakarta, pada Senin (17/03).

Wamenag menegaskan komitmennya untuk menyelesaikan berbagai hambatan yang dihadapi umat dan juga Aparatur Sipil Negara (ASN) Kemenag. "Bersyukur bisa bertemu muka dengan Bapak Ibu sekalian, guna bersilaturahmi dan berdiskusi terkait hal-hal di Kemenag," ujar Romo Syafi'i dalam sambutannya.

Ia menegaskan bahwa setiap aturan yang menghalangi hak ASN harus diselesaikan agar kinerja mereka lebih optimal dalam melayani umat. Untuk itu, dirinya berkomitmen melakukan evaluasi menyeluruh guna mencari solusi terbaik bagi umat dan pegawai.

"Saya juga akan 'belanja masalah', mencari tahu persoalan yang harus diselesaikan, terutama yang berkaitan dengan hak-hak kita agar dapat dilaksanakan bersama," tambahnya.

Wamenag juga menyampaikan rencananya untuk meningkatkan status satuan kerja (satker) di lingkungan Kemenag. Menurutnya, di beberapa kementerian lain, struktur organisasi sudah berada di tingkat kementerian, sementara di Kemenag masih berada di level direktur.

"Saya berencana meningkatkan status satker yang ada di Kemenag. Sebab, di kementerian lain, tingkatannya sudah setara dengan kementerian, sementara di Kemenag masih berada di level direktur. Artinya, ada kesenjangan yang cukup jauh," jelasnya.



Romo Syafi'i juga menyoroti berbagai kendala administratif yang kerap menjadi keluhan ASN di lapangan. Ia pun berjanji akan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut agar pelayanan kepada masyarakat semakin baik.

"Saya melihat banyak keluhan di lapangan. Jika ada persoalan administrasi, saya siap membantu menyelesaikannya," pungkasnya.

Acara pembinaan ini dihadiri para pejabat di lingkungan Kemenag serta ASN dari berbagai unit kerja lintas bimbingan masyarakat (Bimas) agama, mulai dari Bimas Kristen, Bimas Katolik, Bimas Buddha, Bimas Hindu, hingga Pusat Pendidikan Khonghucu.

Setiap Dirjen dan Kapus mempresentasikan tantangan yang tengah dihadapi. Dengan diskusi yang digelar dengan Wamenag ini, para dirjen berharap dapat membawa perubahan positif dalam peningkatan kinerja dan kesejahteraan ASN Kemenag ke depannya. Terutama perbaikan pelayanan kepada umat semakin baik.

"Semoga semakin sederhana masalah yang dihadapi, sehingga semakin mampu memberi pelayanan yang terbaik bagi umat," tutupnya. **(Biro HKP)**

Dirjen Bimas Katolik Ajak Umat Katolik Mendoakan Paus Fransiskus yang Berpulang ke Rumah Bapa



Paus Fransiskus wafat pada Senin (21/04) di Casa Santa Marta Vatikan, pukul 7.35 waktu Vatikan. Wafatnya Paus Fransiskus membawa duka bagi umat Katolik seluruh dunia dan umat Katolik

Indonesia. Saya mengajak segenap umat Katolik di seluruh Indonesia untuk mendoakan Bapa Suci Paus Fransiskus yang telah berpulang ke rumah Bapa di surga.

Paus Fransiskus di mata umat Katolik adalah pribadi yang rendah hati, sederhana, dan penuh cinta kasih.

Tiga keutamaan saat berkunjung ke Indonesia: "Iman, Persaudaraan, dan Bela Rasa" (*Faith, Fraternity, Compassion*), hendaknya menjadi spirit iman bagi umat Katolik Indonesia.

Dirjen Bimas Katolik Kementerian Agama menyampaikan turut berduka cita sedalam-dalamnya atas wafatnya Paus Fransiskus. (*Thomas Alfa*)

Dirjen: Tiga keutamaan saat berkunjung ke Indonesia, iman, persaudaraan, dan bela rasa, hendaknya menjadi spirit iman bagi umat Katolik Indonesia.

Dukung Ekoteologi, SMAK Negeri Keerom Luncurkan Laboratorium Alam



Menteri Agama Nasaruddin Umar telah mengusung ekoteologi sebagai pendekatan pendidikan keagamaan yang berbasis kesadaran lingkungan.

Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri (SMAK) Negeri Keerom di Papua telah mengimplementasikannya melalui program Laboratorium Alam.

Apa itu?

Laboratorium Alam adalah proses pengintegrasian praktik pertanian organik dan pengolahan pangan lokal ke dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Damianus Kumanireng, Guru Kitab Suci menjelaskan, melalui Laboratorium Alam, siswa diajak untuk belajar langsung dari lingkungan sekitar. Kebun sekolah menjadi ruang praktik berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Biologi, dan Kimia.



Liputan Daerah

Ia mencontohkan siswa kelas XI belajar tentang diameter lingkaran bisa melalui pembuatan bedengan sayur. Hal yang sama untuk siswa kelas X, dapat membandingkan morfologi tanaman monokotil dan dikotil langsung di kebun sekolah.

“Laboratorium Alam dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan,” ucap Damianus.

Damianus menambahkan, program Laboratorium Alam mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar karena juga selaras dengan seruan Paus Fransiskus dalam *Laudato Si* dan budaya Papua yang melihat tanah adalah mama (Ibu).

Meski belum sempurna karena alasan minimnya ketersediaan alat pertanian seperti sekop, garpu, dan drum penampung air hujan, namun semangat siswa tetap menyala.

“Kami ingin siswa SMAK Negeri Keerom tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran ekologis yang kuat dan mampu menjadi agen perubahan bagi masyarakat,” pungkask Damianus.

“Kami ingin siswa SMAK Negeri Keerom tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran ekologis yang kuat dan mampu menjadi agen perubahan bagi masyarakat,” pungkask Damianus.



SMAK Santo Mikhael Solor akan Jadi SMAK Negeri

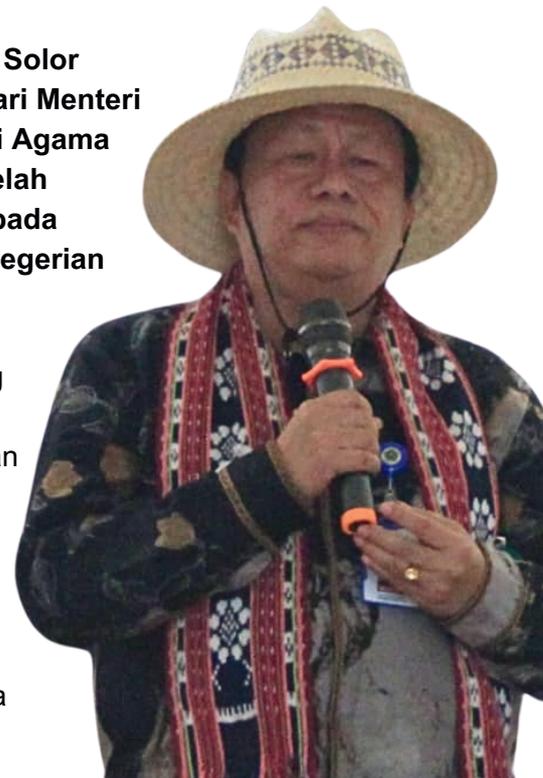


Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Santo Mikhael Solor akan menjadi SMAK Negeri dalam waktu yang tidak lama lagi. Demikian disampaikan Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan saat meninjau SMAK Santo Mikhael Solor bersama Tim Biro Ortala dan Biro Hukum Kementerian Agama RI, Kamis (16/01).

Salman menegaskan percepatan SMAK Santo Mikhael Solor menjadi SMAK Negeri adalah salah satu agenda 100 hari Menteri Agama. Ia berkomitmen melaksanakan agenda Menteri Agama tersebut serentak berharap agar semua proses yang telah dilakukan oleh SMAK Solor selama ini akan berujung pada terbitnya Surat Keputusan Menteri Agama tentang penergerian SMAK Solor.

Salman berterima kasih kepada Gereja Katolik dan masyarakat Solor yang telah menghibahkan seluruh aset SMAK Solor menjadi aset Kementerian Agama. Kepada Gereja Katolik Salman berharap agar Gereja terus berjalan bersama Pemerintah berpartisipasi dalam pembinaan karakter dan moral agama para peserta didik.

"Seperti semangat berjalan bersama, semangat sinodal, kita akan selalu berjalan bersama Gereja. Peran Gereja dan para tokohnya akan selalu dilibatkan, turut berpartisipasi dalam pembinaan karakter dan moral agama para peserta didik," kata Salman.



Liputan Daerah

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Flores Timur Yosef Aloysius Babaputra, menyampaikan terima kasih atas kunjungan Direktur Pendidikan dan Tim Biro Ortala dan Hukum. Menurutnya kunjungan ini menjadi peristiwa spesial yang meneguhkan niat dan mempertebal harapan masyarakat Solor akan terwujudnya penergian SMAK Solor. Ia juga menegaskan bahwa peran Gereja Katolik dan masyarakat Solor dalam proses penergian SMAK Santo Mikhael Solor tidak lain dari usaha bersama mewujudkan empat pilar pembangunan pendidikan.

Hadir mendampingi Direktur, Kasubdit Pendidikan Tinggi Yuven Sepur, Kabid Pendidikan Katolik Kanwil Kemenag Provinsi NTT Adrianus P. Jaya, dan Ketua Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Larantuka RD. Thomas Labina.

Turut menyaksikan kegiatan Uji Petik Penergian SMAK Solor, para Camat sedaratan Solor, para Kepala Desa, Pastor Paroki Pamakayo, para suster, para kepala Sekolah Dasar dan SMP, serta tokoh masyarakat setempat. *(Kontributor)*



SMAK Negeri Solor

SMAK Santo Mikhael Solor berdiri sejak 2015 melalui Keputusan Dirjen Bimas Katolik Kementerian Agama Nomor 292 Tahun 2015 bernaung di bawah Yayasan Persekolahan Umat Katolik Keuskupan Larantuka.

Ketua Yayasan RD. Thomas Labina menyampaikan, Uskup Larantuka Mgr. Fransiskus Kopong Kung memberikan dukungan penuh terhadap proses penergian sekolah tersebut.

Diketahui, Yayasan Persekolahan Umat Katolik Keuskupan Larantuka pemilik SMAK St. Mikhael Solor, menghibahkan tanah seluas 19.930 m².



Gerak Cepat! Ditjen Bimas Katolik Dorong STP Santo Bonaventura Medan Segera Akreditasi



Direktur Pendidikan:

"Kita sangat peduli dengan mutu semua Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik termasuk STP Santo Bonaventura,"

Ditjen Bimas Katolik sebagai instansi pembina Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik mendorong agar PTK harus meningkatkan kualitas dan mutu perguruan tinggi melalui akreditasi. Bergerak cepat di awal tahun 2025,

Ditjen Bimas Katolik, melalui Direktorat Pendidikan Katolik, mendorong salah satu PTK di wilayah Sumatera yakni Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan untuk segera akreditasi.

Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan menjelaskan pada tahun 2023 telah terjadi Akreditasi Prodi dan STP Santo Bonaventura mendapat nilai BAIK SEKALI (350) kurang 11 poin untuk menjadi UNGGUL. Maka di awal tahun 2025 dilakukan asesmen untuk memastikan Sekolah Tinggi ini terus menjaga mutu dan bisa unggul.



Liputan Daerah



Kita sangat peduli dengan mutu semua Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik termasuk STP Santo Bonaventura," ungkap Salman.

Lebih lanjut diuraikan Kasubdit Pendidikan Tinggi Yuvensius Sepur bahwa STP Santo Bonaventura Medan adalah salah satu STP yang disiapkan sebagai calon LPTK Penyelenggara PPG. Ke depan, Ditjen Bimas Katolik ingin menjadikan para dosen dengan gelar akademis doktor dapat menjadi asesor BAN PT dan asesor Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan (LAMDIK) jika akreditasi Prodi dan institusi minimal Baik Sekali.

Selasa (12/02) bertempat di STP Santo Bonaventura Medan, Direktur Pendidikan Katolik beserta jajaran bergerak bersama Tim Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) melakukan asesmen di STP Santo Bonaventura Medan. Asesmen ini bertujuan untuk membantu STP Santo Bonaventura Medan meningkatkan akreditasinya. **(Humas Kemenag Deli Serdang)**



Ditjen Bimas Katolik Bantu Anak Yatim Piatu Melalui Program Atensi YAPI Kemensos



Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik bekerja sama dengan Direktorat Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI melaksanakan program Atensi YAPI.

Atensi YAPI adalah program bantuan sosial (bansos) yang diberikan kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak yang tidak diketahui keberadaan orang tuanya. Program ini dikelola oleh Kementerian Sosial (Kemensos). Bersama Direktorat Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial, Ditjen Bimas Katolik mendorong implementasi program tersebut di setiap keuskupan se-Indonesia.

Setelah sukses implementasi program di tiga keuskupan, yakni Keuskupan Agung Kupang, Keuskupan Atambua, dan Keuskupan Weetebula, kali ini Ditjen Bimas Katolik bersama Direktorat Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial melakukan sosialisasi program Atensi YAPI di Keuskupan Jayapura. Dirjen Bimas Katolik mendorong agar program ini dapat terlaksana dengan sukses di Papua.

Program Kementerian Sosial dan Kementerian Agama sangat selaras dengan tugas dan misi Gereja untuk memberi perhatian kepada anak-anak terlantar dan yatim piatu.

Liputan Daerah

Pastor Paroki se-Keuskupan Jayapura dan pimpinan panti asuhan Katolik mengikuti sosialisasi ini yang berlangsung di ruang rapat kantor Keuskupan Jayapura, Kamis (13/02).

Hari Ganjar Ayuningtias selaku Tim POKJA Bantuan YAPI Kemensos menjelaskan program ini bertujuan membantu anak-anak yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tua. Besaran bantuan yang akan diterima sebesar Rp200.000,- per bulan hingga anak tersebut berusia 18 tahun.

Lebih lanjut, Marini Tamba, salah satu peserta tim sosialisasi Ditjen Bimas Katolik, meyakini keterlibatan aktif para Pastor Paroki dan pimpinan yayasan dapat membantu program ini berjalan efektif dan tepat.

Vikaris Jenderal Keuskupan Jayapura RD. Barnabas Daryana, Pr menyampaikan apresiasi atas pelaksanaan sosialisasi yang diinisiasi oleh Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI.

“Program Kementerian Sosial dan Kementerian Agama sangat selaras dengan tugas dan misi Gereja untuk memberi perhatian kepada anak-anak terlantar dan yatim piatu. Ada banyak anak di Papua yang membutuhkan bantuan, bukan hanya yang yatim piatu dan disabilitas, tapi juga karena keterbatasan ekonomi keluarga. Kami berharap mereka ini juga dapat diberikan perhatian melalui bantuan-bantuan sosial dari Pemerintah,” kata Daryana.

Hadir pada kegiatan ini, Kepala Bidang Bimas Katolik Kanwil Kementerian Agama Provinsi Papua, pejabat dari Dinas Sosial Kota Jayapura, para Kepala Seksi Bimas Katolik, Penyuluh Agama, serta para pendamping sosial dari Dinas Sosial Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura.



Vikep Tondano Sampaikan Terima Kasih kepada Dirjen Bimas Katolik Atas Kerja Sama Program Bantuan YAPI



Vikaris Episkopalis (Vikep) Tondano, Keuskupan Manado RP. Han Riberu, OCD sampaikan terima kasih kepada Dirjen Bimas Katolik atas kerja sama program Bantuan Anak Yatim, Piatu, dan Yatim Piatu (YAPI) bagi Keuskupan Manado. Program ini terselenggara atas kerja sama antara Ditjen Bimas Katolik dan Kementerian Sosial. Ditjen Bimas Katolik menjembatani program YAPI Kemensos ini agar dapat tersalurkan bagi masyarakat Katolik.

"Saya sangat bersyukur bisa mendapat perhatian yang begitu besar dari Pemerintah dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dirjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI yang telah menjadi penggagas kegiatan ini," ucap Vikep Han di Manado, Rabu (19/02).

Diketahui, setelah melakukan sosialisasi program bantuan YAPI di Keuskupan Jayapura, Ditjen Bimas Katolik bergerak menuju Keuskupan Manado. Kegiatan sosialisasi di Manado berlangsung pada 19 Februari 2025 bertempat di Aula Biara Skolastikat MSC Pineleng, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Vikep, Pastores, dan pimpinan dewan Pastoral Paroki yang berada di wilayah Keuskupan Manado hadir dalam kegiatan sosialisasi ini.

"Saya sangat bersyukur bisa mendapat perhatian yang begitu besar dari Pemerintah"

Liputan Daerah



Mewakili Uskup Keuskupan Manado, Vikep Han merespons baik kegiatan ini. Ia mengutip amanah Ajaran Sosial Gereja dalam dokumen *Gaudium et Spes*, bahwa kegembiraan dan duka semua orang adalah kegembiraan dan duka murid Kristus sehingga kita diharapkan toleran terhadap keberadaan sesama. Gagasan kerja sama Ditjen Bimas Katolik dengan Kemensos melalui program bantuan YAPI adalah bagian dari perwujudan amanat *Gaudium et Spes*.

Dari sosialisasi terbentuklah admin-admin di beberapa paroki yang akan mengelola kurang lebih 400 anak dengan kategori anak yatim, anak piatu, dan anak yatim piatu, serta anak yang tidak diketahui keberadaan orang tuanya. Jumlah ini masih akan terus bertambah seiring dengan pengumpulan data yang dilakukan oleh tiap-tiap paroki.

Turut hadir dalam kegiatan ini Kepala Dinas Sosial Kota Manado yang diwakili oleh Kepala Seksi Lembaga Rehab Sosial Anak Dana Panti, Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Utara, Kepala Seksi dan Penyelenggara Bimas Katolik se-Provinsi Sulawesi Utara. **(Ela)**

SMAK Negeri Ende Akan Jadi Sekolah Unggul, Bupati Ende: Saya Dukung



Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI menjadikan Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri (SMAKN) Ende menjadi sekolah unggul di Indonesia. Banyak hal dipersiapkan. Kebutuhan lahan menjadi salah satu yang penting.

Aset Pemerintah Daerah Kabupaten Ende yakni Rumah Potong Hewan (RPH) menjadi salah satu opsi terbaik mendukung pengembangan berbagai infrastruktur SMAKN Ende.

Bupati Ende Yosef Benediktus Badeoda merespons positif hal ini. "Kalau memang lahan RPH itu sangat diperlukan untuk pengembangan sekolah, kita akan pertimbangkan dan saya mendukung. Sehingga harganya bisa disesuaikan agar jangan terlalu tinggi. Uang hasil dari penjualan itu akan kita gunakan untuk bangun baru," ucap Badeoda saat menerima kunjungan Kakan Kemenag Ende, Kepala SMAKN Ende, perwakilan DPRD Dapil Ndonga, Camat Ndonga, Kepala Desa Nanganesa, dan tokoh masyarakat Desa Nanganesa di Rumah Jabatan Bupati Ende, Jumat (11/04). Diketahui kunjungan beberapa tokoh ini khusus membahas keberadaan RPH yang berada di wilayah Desa Nanganesa persis berdampingan dengan bangunan atau ruangan belajar SMAKN Ende.

**Bupati Ende,
Yosef
Benediktus
Badeoda
merespons
positif hal ini.**

Liputan Daerah



Badeoda menyampaikan dirinya akan mempertimbangkan seluruh aset Pemda Ende yang tidak dimanfaatkan dengan baik dengan adanya kebutuhan lembaga pendidikan untuk pengembangan dunia pendidikan di daerah Kabupaten Ende.

“Jika ada aset-aset kita yang tidak dimanfaatkan dengan baik dan dibutuhkan oleh lembaga pendidikan untuk pengembangan dunia pendidikan di daerah Kabupaten Ende, akan dipertimbangkan untuk dilepaskan,” kata Badeoda.

Badeoda menegaskan pelepasan RPH untuk pengembangan SMAKN Ende dengan pertimbangan rasional bahwa SMAKN Ende adalah lembaga pendidikan yang bermutu dengan biaya yang sangat terjangkau. Hal ini tentunya, menurut Badeoda, akan sangat membantu masyarakat kecil.

Dirinya berjanji akan segera melakukan survei terkait keberadaan RPH di wilayah Desa Nanganesa Kabupaten Ende. **(Delon)**

Pernikahan di Kana

(Yohanes 2: 1-11)

Suparman - Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik
Kementerian Agama RI



Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus,

Dalam Injil Yohanes 2:1-11, diceritakan peristiwa pernikahan di Kana, Galilea, di mana Yesus melakukan mukjizat pertamanya dengan mengubah air menjadi anggur. Peristiwa ini menunjukkan kekuasaan dan kasih Yesus.

Yang menjadi pokok renungan dari bacaan ini adalah bagaimana Yesus menunjukkan bahwa Ia sungguh hadir dalam kehidupan kita. Kehabisan anggur adalah simbol kekurangan dan kemiskinan rohani. Yesus mengubah air menjadi anggur, menunjukkan bahwa Dia dapat memenuhi seluruh kekurangan kita. Di sisi lain kita dapat melihat bagaimana Yesus memberikan teladan ketaatan. Yesus tahu waktunya melakukan mukjizat belum tiba, namun karena bunda-Nya yang meminta akhirnya Yesus melakukan juga. Ini adalah mukjizat pertama yang dilakukan Yesus. Ia menunjukkan kekuasaan-Nya dan memulai karya-Nya sebagai Juru Selamat.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus,

Dalam kehidupan sehari-hari, terkadang kita dihadapkan pada situasi yang sulit yang membuat kita putus asa karena melihat masalah yang sedang dialami seperti tidak ada jalan keluar. Namun dalam perikop ini Yesus menjadi penolong/pemecah kebuntuan ketika Maria Ibu Yesus membaca situasi dan menyampaikan kegelisahannya. Yesus menunjukkan kepeduliannya dengan melakukan mukjizat walaupun saat itu belum waktunya.

Yang tidak kalah menarik dari kisah ini adalah ketika Maria Bunda Yesus meminta para pelayan untuk memenuhi tempayan-tempayan dengan air. Maria percaya Putera-Nya akan melakukan hal ajaib.

Mimbar Ditjen Bimas Katolik

Sementara para pelayan tidak tahu apa yang direncanakan oleh Yesus saat itu, namun mereka tetap melakukan perintah-Nya. Iman yang sejati kepada Kristus harus diimplementasikan dalam tindakan atau ketaatan.

Sering kali kita tidak memahami peristiwa yang terjadi dalam hidup kita. Muncul pertanyaan dalam benak kita, mengapa ini terjadi? Mengapa saya yang harus mengalami? Semua pertanyaan berkelindan dan membuat kita hanyut dalam kesedihan atau kecemasan.

Kuasa Yesus dapat mengubah situasi sesulit apa pun menjadi mudah. Bagi Tuhan tak ada yang mustahil. Yang perlu kita lakukan, pertama adalah selalu melibatkan/mengundang Yesus dalam setiap pergumulan kita. Dalam teologi Katolik, sifat Tuhan digambarkan secara imanen dan transenden. Artinya, walaupun Tuhan berada di luar pengalaman, persepsi, dan pemahaman manusia, namun Tuhan ada di alam semesta ini dan terlibat dalam kehidupan manusia. Kedua, membangun iman dan ketaatan seperti Maria Ibu Yesus. Maria memberikan teladan iman yang sejati. Maria tidak ragu meminta bantuan kepada Yesus dalam kesulitan. Ketiga, kita diajak untuk mengakui kekurangan/kelemahan kita dan dengan rendah hati memohon bantuan Yesus dan memercayakan semua dalam penyelenggaraannya. Kehabisan anggur menjadi momentum bagi Yesus untuk menunjukkan kekuasaan-Nya. Lewat kekurangan dan kelemahan itulah Tuhan memperlihatkan kemuliaan-Nya.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus,

Sebagai abdi negara, kita pun dituntut untuk menyertakan penyelenggaraan Tuhan dalam setiap pelayanan kita, terutama bagi para pemangku jabatan. Setiap keputusan atau kebijakan yang diambil hendaknya diperuntukkan bagi kesejahteraan banyak orang bukan hanya untuk kepentingan segelintir atau sekelompok orang.

Semoga bacaan Minggu ini sungguh menginspirasi kita untuk melayani masyarakat dengan penuh iman dan ketaatan seperti Maria.

Ad Maiorem Dei Gloriam.



“Jangan sampai kita mengajarkan agama, tetapi tanpa sadar kita menanamkan kebencian atas nama agama. Agama harus diajarkan dengan cinta” (Nasaruddin Umar, Menteri Agama RI, 2025).

Transformasi Pendidikan Agama Berbasis Kurikulum Cinta & Eko-teologi

Dr. Salman Habeahan (Direktur Pendidikan Katolik)

Pendidikan Agama kerap kali mendapat sorotan, jatuh pada formalisme yang lebih menekankan pengajaran agama, transfer pengetahuan agama sehingga belum mampu menghantarkan peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dan tak jarang dalam kurikulum pendidikan agama masih saja ditemukan adanya tafsir agama sempit, eksklusif, sarat teologi kebencian yang disisipkan dalam pendidikan agama sehingga anak-anak, mahasiswa Indonesia kurang toleran dan tidak mampu hidup bersama di tengah perbedaan.

Hasil riset yang dilakukan oleh *Alvara Research Center* (September, 2017) terhadap 1.200 responden, 34% mahasiswa bersikap radikal. Badan Nasional Penanggulangan Teroris (BNPT) pada 2018, menemukan setidaknya ada tujuh Perguruan Tinggi yang terpapar radikalisme (bbc.com 2018). Penyebaran radikalisme berbalut pendidikan sudah menyasar anak usia dini (tempo.co. 2019). Said Aqil Siradj Ketua Umum PBNU terdahulu telah menyatakan darurat radikalisme (cnnindonesia.com 2019).

Penelitian itu mengungkapkan benih intoleransi ini muncul karena berbagai faktor seperti, kurikulum pendidikan agama yang masih terlalu eksklusif, indoktrinatif, kurangnya perjumpaan dan dialog siswa/mahasiswa yang berbeda agama, tingkat pemahaman akan nilai kebangsaan yang sempit di sekolah, penanaman nilai agama yang eksklusif-doktrinal, hingga faktor keluarga yang masih kuat ikatan primordialnya. Berhadapan dengan masalah intoleransi dalam dunia pendidikan, transformasi pendidikan agama berbasis kurikulum cinta dan eko-teologi yang digagas Prof. Nasaruddin Umar Menteri Agama RI, menjadi

penting dan masuk dalam delapan program prioritas Kementerian Agama (2025–2029). Pendidikan agama diharapkan menjadi benteng menjaga identitas bangsa di tengah derasnya pengaruh budaya asing, sikap intoleran, korupsi, dan kerusakan lingkungan.

Transformasi

Munculnya radikalisme tidak terlepas dari adanya polarisasi keberagamaan yang menimbulkan sentimen berwujud antibudaya dan tafsir tunggal atas doktrin, ideologi, ataupun teologi agama. Jika pendidikan agama gagal mengintegrasikan nasionalisme berbasis pada pluralitas, dan toleransi merupakan bentuk penerapan hukum cinta kasih terhadap negara, melalui cinta kasih kepada sesama untuk membangun sebuah keadaban publik, pada saat itu pun akan berpotensi munculnya radikalisme. Disinilah penting transformasi pendidikan agama mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Transformasi pendidikan agama harus mencakup aspek-aspek intelektual, moral, dan spiritual secara terpadu, tertuju pada pengembangan pribadi peserta didik secara utuh. Khalil Gibran (1931), seorang penyair dan filsuf terkenal asal Lebanon, memandang bahwa "Pendidikan itu suci untuk umat manusia". Dalam bukunya *The Prophet*, misalnya, Gibran menggambarkan pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral manusia. Dia menekankan bahwa pendidikan seharusnya membawa individu untuk menemukan jati dirinya, memahami makna kehidupan, dan menghormati kemanusiaan. "*Your children are not your children. They are the sons and daughters of Life's longing for itself. They come through you but not from you, and though they are with you yet they belong not to you.*"

Pendidikan agama yang transformatif, terbuka pada konteks pluralisme budaya, kondisi sosial, dan kearifan lokal sehingga terbangun sebuah dialog kehidupan (*interreligious dialogue*) dalam bingkai religiusitas yang memerdekakan. Dalam proses pendidikan agama perlu dibangun dialog pengalaman iman dan pengalaman keagamaan peserta didik lintas agama, budaya yang akan menumbuhkan sikap saling meneguhkan, saling menghormati, dan memperkuat relasi, kohesi sosial manusiawi yang beragam berciri religius, dan berbasis kehidupan komunitas antarpeserta didik yang plural. Sebab pendidikan agama bukan sekadar mengajarkan ketaatan kepada norma-norma moral, tetapi di atas itu merupakan suatu tindakan untuk "*guiding the young journey to ultimacy*", suatu tindakan untuk membimbing anak atau orang muda menggapai apa

yang kita pandang sebagai Serba Maha" (Mochtar Buchori, 2002).

Kurikulum pendidikan agama masih terlalu terfokus pada aspek dogmatis, kurang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, dan penting memberi tekanan pada nilai-nilai toleransi, kebhinnekaan, kerukunan beragama, cinta pada sesama dan lingkungan. Pendidikan agama berbasis kurikulum cinta dan eko-teologi perlu diintegrasikan dalam desain pendidikan agama agar sejak dini nilai-nilai cinta kasih kemanusiaan ditanamkan dalam diri peserta didik, mereka saling menghormati, merayakan perbedaan, merawat lingkungan hidup. "Berbeda agama-agama kita, tetapi kita satu bangsa, satu negara, dan juga memiliki kemanusiaan yang sama. *Humanity is only one, there is no other.* Ini perlu dikembangkan dalam pendidikan (agama)", tutur Nasaruddin Umar, Imam Besar Istiqal).

Pendidikan agama berbasis kurikulum cinta dan eko-teologi perlu diintegrasikan dalam desain pendidikan agama agar sejak dini nilai-nilai cinta kasih kemanusiaan ditanamkan dalam diri peserta didik

Kurikulum Cinta & Eko-teologi

Setiap manusia terlahir baik, jujur, penuh cinta, dan kasih sayang. Cinta sebagai ekspresi alam yang murni dan spontan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Cinta adalah sumber kebahagiaan dan kepuasan hidup manusia. Pentingnya cinta dalam kehidupan, dan cinta dapat membebaskan manusia dari keterikatan sosial dan memungkinkan manusia menemukan jati dirinya, (Rosseau 1755-1778).

Agama adalah ekspresi cinta manusia kepada Allah yang telah terlebih dahulu mengasihi manusia dalam peziarahannya di tengah dunia. Kita mengasihi karena Allah telah lebih dahulu mengasihi kita manusia (1 Yoh.4:19). Dan karena semua manusia telah dicintai Allah, maka kasih yang sama harus dijadikan dasar untuk menjalin relasi antarmanusia. Relasi antara manusia dengan Allah dan antara sesama manusia selalu didasari oleh cinta dan kasih sayang yang satu dan sama. Dan agama juga memiliki makna sebagai ungkapan kasih antarmanusia. Maka hakikat agama dan pendidikan agama harus dilandasi oleh sikap dasar (*optio fundamental*) perintah untuk saling mengasihi, kasih yang tulus, dan terbuka, sebab cinta kasih akan berdaya ubah mentransendesikan sikap yang toleran lintas batas keagamaan dan budaya serta suku.

Kurikulum pendidikan agama hendaknya dibangun dalam dialog baru yakni memasuki momen kesatuan dengan Allah (relasi dengan Allah), dengan yang lain (relasi dengan sesama), dengan alam semesta secara utuh dalam suatu jaringan cinta Allah (*Web of God's love*) yang tak terputuskan (Muda, 2022). Kasih yang bersifat universal, demi kemuliaan Tuhan, itulah makna paling *genuine* dari cinta kepada sesama. Sebab, ajaran tentang cinta kepada sesama merupakan hal paling fundamental dari semua agama yang harus menjiwai seluruh proses pendidikan agama.

Inti pendidikan agama adalah cinta kasih yang merupakan komitmen ajaran semua agama. Penghayatan akan cinta kasih (Allah yang berbelas kasih) harus dialami oleh seluruh peserta didik dan merupakan kekuatan yang dapat membawa perubahan dalam diri peserta didik, khususnya dalam membangun relasi dengan sesama yang berbeda agama, suku, budaya. Konsep toleransi sejati adalah penghormatan dan penerimaan yang berdasarkan cinta dan kasih sayang. Konfusius percaya bahwa cinta kasih dapat meningkatkan kualitas hidup kita. Cinta kasih dapat membangun hubungan yang harmonis antarorang-orang yang berbeda dengan berusaha menghormati perbedaan antara manusia (Konfusius, abad ke-5 SM).

Sebab, ajaran tentang cinta kepada sesama merupakan hal paling fundamental dari semua agama yang harus menjiwai seluruh proses pendidikan agama.

Kekuatan cinta kasih mentransformasikan seluruh doktrin keagamaan yang eksklusif menghambat setiap orang untuk dapat mengasihi tanpa syarat. Allah adalah cinta kasih karena Allah menciptakan manusia secitra dengan-Nya (Kej. 1:26–28). Hanya manusia yang adalah cinta kasih yang mampu bersikap toleran dengan mencintai Tuhan melalui cinta kasih kepada sesamanya, dan alam sekitar. Relasi kasih seperti ini tidak hanya memberi diri secara penuh, tetapi membuka diri seutuh dan seluasnya untuk diisi dan ditempati orang lain yang dikasihi. Atas dasar kekuatan cinta kasih, setiap orang percaya bahwa Allah itu Mahakasih. Maka gambaran Allah yang berbelas kasih, dan pengalaman iman akan Allah yang Maha Pengasih menjadi sangat penting dalam mendesain kurikulum pendidikan agama berbasis cinta.

Pendidikan agama berbasis cinta merupakan jalan utama untuk menciptakan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman, dan berbasis perjumpaan (*The Sacrament of the Encounter*, Edward Schillebeckx, 1963), dialog, bukan berbasis perbedaan. Dan nilai-nilai kearifan sosial kemanusiaan yang diwariskan dari setiap suku, budaya terinternalisir dalam diri setiap manusia ke dalam alam bawah sadar, dan menjadi nilai dasar melandasi seseorang dalam membangun harmoni sosial.

Transformasi pendidikan agama penting dalam menjawab tantangan zaman, terutama krisis lingkungan, perubahan iklim, dan melindungi lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup adalah tanda krisis etika, budaya, dan spiritualitas modernitas. Paus Fransiskus menekankan pentingnya hidup selaras dengan alam dan mengkritik cara hidup modern yang tidak ramah lingkungan, (Paus Fransiskus, *Laudato Si*, 2015). Maka kurikulum berbasis eko-teologi penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pelestarian alam.

Transformasi pendidikan agama tidak terlepas dari peran guru agama yang memiliki orientasi baru untuk menyukseskan pendidikan agama berbasis kurikulum cinta. Kurikulum Cinta menuntut dari Guru Agama yang profesional mampu mendidik dengan hati, cinta, di mana hubungannya dengan peserta didik dekat dan keakraban yang mengarah pada kasih sayang, keintiman, dan rasa peduli satu sama lain. Dengan demikian, Guru Agama menjadi *role model* yang diharapkan dapat memberikan testimoni akan nilai-nilai iman, kasih sayang yang memberikan pengharapan bagi peserta didik mengarungi kehidupan. Dan dengan demikian, pendidikan agama memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas karakter unggul anak-anak Indonesia menuju Indonesia Emas 2045.

Guru agama menjadi *role model* yang diharapkan dapat memberikan testimoni akan nilai-nilai iman, kasih sayang yang memberikan pengharapan bagi peserta didik mengarungi kehidupan.



PPG adalah Komitmen terhadap Kesempatan

Bernardinus A. Nailiu - Analis Informasi Pendidikan

Memiliki Sertifikat Pendidik bagi Guru adalah sebuah kewajiban sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Proses pemberian sertifikat pendidik bagi Guru yang telah melaksanakan tugas mengajarnya diadakan melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) baik Dalam Jabatan maupun Prajabatan. Data yang diperoleh dari aplikasi SIMPATIKA sampai awal tahun 2025 menunjukkan total Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) sebanyak 17.350 orang. Dari keseluruhan Guru PAK ini, sudah ada 6.908 orang yang tersertifikasi. Sementara itu ada 10.442 orang belum bersertifikat pendidik. Pelaksanaan PPG Dalam Jabatan untuk Guru Pendidikan Agama (PAK) pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik sudah dimulai sejak tahun 2021. Sampai tahun 2024, sebanyak 2.140 orang telah diluluskan dari program PPG tersebut.

Saat ini pada pelbagai kesempatan digaungkan proyek penuntasan guru yang belum bersertifikat. PPG masih menjadi program prioritas. Lebih jauh menurut data SIMPATIKA *cut off* 30 Juni 2023, sebanyak 10.140 orang Guru PAK yang belum memiliki sertifikat pendidik,

Saat ini pada pelbagai kesempatan digaungkan proyek penuntasan guru yang belum bersertifikat

diharuskan bersertifikasi mulai tahun ini. Ditjen Bimas Katolik tanggap bergerak. Melalui Direktorat Pendidikan Katolik, penyelenggaraan PPG untuk Guru Pendidikan Agama dilakukan dengan memulai pelbagai tahapan yang dijalankan sesuai dengan program yang digagas Panitia Nasional PPG. Sampai akhir tahun 2024, sudah diperoleh 5.067 orang Guru PAK yang layak menjadi calon peserta PPG Dalam Jabatan dari total data Guru yang belum disertifikasi. Calon peserta yang layak karena telah lulus seleksi tersebut sudah di-*plotting* untuk mengikuti tahapan PPG dalam beberapa *batch* yang diselenggarakan pada tahun 2025.

Data menunjukkan bahwa sebanyak 5.072 orang guru dari total guru PAK yang belum tersertifikasi (data *cut off* 30 Juni 2023) belum mengikuti seleksi. Hal ini berarti sebanyak 50,02% Guru Pendidikan Agama Katolik belum masuk radar dan antrian panggilan untuk mengikuti PPG. Karena itu, Direktorat Pendidikan Katolik pada awal tahun ini sudah membuka seleksi PPG lagi untuk menyerap sisa guru PAK yang belum masuk antrian. Nyatanya niat baik ini kurang berimbang dengan rasa penasaran guru tentang kesempatan yang ditawarkan. Hanya sebanyak 1.807 orang atau 36% guru yang melakukan pendaftaran dari target. Padahal syarat pendaftaran dan kemudahan sudah diberikan ketika guru berniat menjadi calon peserta. Tampak keengganan guru untuk mengikuti penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan Guru Pendidikan Agama Katolik.

Kenyataan lain terkait pelik penyelenggaraan PPG pada Ditjen Bimas Katolik adalah guru kurang responsif terhadap Surat Edaran yang diumumkan atau bahkan secara sepihak menarik diri dari program yang sementara dicetus. Sebut saja ada 3% guru yang tidak melakukan lapor diri pada LPTK penyelenggara padahal *batch* pertama penyelenggaraan PPG akan dihelat. Sementara itu nama mereka sudah di-*plotting* dan diumumkan untuk menjalani kesempatan emas itu.

Apakah PPG Dalam Jabatan Guru PAK tidak lagi seksi untuk dilirik? Ataukah ketakutan terhadap pengumpulan berkas administrasi yang kemudian menjadi kecemasan untuk melakukan pendaftaran?

Membangun Paradigma Lain

Mengikuti PPG bukan saja keharusan dari regulasi tetapi merupakan mimpi setiap guru. Siapa yang tidak berhak mendapatkan kesejahteraan? Tunjangan profesi guru adalah dampak langsung sebagai penghargaan terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh profesionalitas guru. Tetapi pemurnian motivasi dengan menguatkan komitmen merupakan sebuah keharusan yang mesti dibangun. Bahwa tiap kesempatan yang diberikan berbarengan dengan tanggung jawab yang mengikutinya.

Tujuan utama penyelenggaraan PPG adalah menjadi guru yang profesional. Guru diajak untuk memacu diri sehingga peningkatan kompetensi sebagaimana yang diharapkan dapat terjadi. Hal itu bisa dilakukan jika guru bersedia membuka diri untuk berhadapan dengan



**Mengikuti PPG bukan
saja keharusan dari
regulasi tetapi
merupakan mimpi
setiap guru**

curahan pengetahuan, taktik dan trik baru. Menyiasati segala dan menciptakan suasana yang mendukung lebih dari sekadar penting, agar dengan kepala tegak tanpa gentar menjemput kesempatan yang sudah berusaha dihadirkan untuknya. Bahwa persyaratan yang diminta tidak jauh dari tugas keseharian guru. Demikian, ketika ingin mengikuti PPG, persiapan tentang bahan ajar sebagai hal primer dalam pengajaran dipastikan untuk sudah dikantongi. Agak kurang elok jika seorang guru tidak mempunyai perangkat pembelajaran lalu serta-merta menempatkan diri sebagai korban yang dipersulit oleh persyaratan.

Harus diakui, dengan selektifnya ketersediaan anggaran dan tidak banyaknya Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menyelenggarakan PPG Dalam Jabatan Guru Pendidikan Agama Katolik, menjadikan semua calon peserta PPG yang sudah lulus seleksi harus mengikuti antrian dan menunggu giliran sampai dipanggil. Dalam penantian, ada yang kemudian hilang dan tak pernah ditemukan lagi. Ada pula yang kemudian secara sepihak membatalkan kepesertaan ketika PPG akan segera berlangsung atau sementara berlangsung. Namun mari kita refleksikan kesempatan yang telah digapai dengan usaha yang tidak remeh ini, kemudian harus melayang karena pelbagai alasan yang bisa dikategorikan kurang profesional.

Fenomena calon peserta dan peserta PPG Dalam Jabatan Guru Pendidikan Agama Katolik yang mundur tentu mengganggu. Mungkin pelbagai alasan bisa disampaikan untuk menumbuhkan pemahaman akan sikap yang diambil. Tetapi lebih besar dari itu, fenomena ini dapat dimaknai sebagai bentuk pengabaian terhadap usaha dan kesempatan yang sudah disediakan.

Kesempatan yang ditawarkan secara gambalang oleh Kementerian Agama ini tidak boleh dianggap sepele oleh Guru Pendidikan Agama Katolik. Penting diingat, bahwa kesempatan yang ada ini merupakan buah kebijakan yang tidak selamanya ada. Kebijakan sesewaktu bisa berubah, maka mengamankan peluang adalah dengan membekap kesempatan dengan memastikan kita berada di dalamnya.

Menetapkan Komitmen

Tentunya banyak hal yang mesti disadari. Tetapi kesadaran akan peran masing-masing harus diperkuat untuk mencapai tujuan penyelenggaraan PPG ini. Bagi Direktorat Jenderal Bimas Katolik, memulai memperkuat *stakeholder* dan rantai informasi adalah hal yang intens dilakukan.

Sehingga melaluinya semua informasi dan pengumuman secara cepat dan tepat sampai pada guru. Sementara itu, guru harus memperkuat komunitasnya. Melibatkan diri dalam kumpulan guru, baik itu KKG maupun MGMP. Hal ini demi menjangkau lebih banyak informasi terkait penyelenggaraan PPG, mengetahui secara persis pengumuman-pengumuman, bahkan saling mendukung untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, dan hal positif lainnya. Informasi terkait PPG yang beredar sebaiknya cepat ditanggapi oleh para guru sebelum limit waktu yang dijadwalkan berakhir.

Sampai di sini, sinergitas antara Bimas Katolik dengan guru menjadi krusial. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik dengan caranya menyiapkan kesempatan, namun guru dituntut untuk menjawab kesempatan itu dengan komitmen untuk mengikuti setiap tahapan dalam proses PPG dengan penuh tanggung jawab. Karena bagaimanapun kita berkiblat pada tujuan mulia untuk dunia pendidikan yang lebih baik.

Galeri Kegiatan



6 Januari 2025

Apel Pagi
ASN Ditjen Bimas Katolik

www.bimasKatolik.kemneg.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimasKatolik



7 Januari 2025

Salib Yubileum 2025 yang dirancang oleh Riccardo IZZI akan Menemani Para Peziarah ke Pintu Suci

sumber: mirificanet

www.bimasKatolik.kemneg.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimasKatolik



22 Januari 2025

Menghormati Nasaruddin Umar
Melantik Pejabat Eselon I Kementerian Agama

www.bimasKatolik.kemneg.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimasKatolik



24 Januari 2025

Simak Pesan Direktur Pendidikan Katolik,
tentang Urgensi Literasi Bagi Guru Pendidikan Agama Katolik

www.bimasKatolik.kemneg.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimasKatolik



24 Januari 2025

Tindaklanjuti MoU Menteri Agama,
Ditjen Bimas Katolik Jajaki Kolaborasi dengan Aminef Fulbright

www.bimasKatolik.kemneg.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimasKatolik



4 Februari 2025

Ditjen Bimas Katolik
Rancang Bahan Ajar Kurikulum Ekoteologi dan Cinta

www.bimasKatolik.kemneg.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimasKatolik



9 Februari 2025

Selamat atas 25 Tahun Tahbisan Episkopal
Mgr. Agustinus Agus
Uskup Keuskupan Agung Pontianak

www.bimasKatolik.kemneg.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimasKatolik



14 Maret 2025

ASN Ditjen Bimas Katolik
Bagi Takjil

www.bimasKatolik.kemneg.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimasKatolik



22 Maret 2025

Mendukung Kegiatan Mahasiswa Calon Imam STF Pineleng,
Bimas Katolik Dapat Apresiasi

www.bimasKatolik.kemneg.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimasKatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Sege nap keluarga besar Ditjen Bimas Katolik mengucapkan

Selamat Hari Raya

PASKAH

20 April 2025

Suparman
Dirjen Bimas Katolik

www.bimaskatolik.kemeng.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Dirjen Bimas Katolik beserta jajaran mengucapkan

Turut Berduka Kita atas Wafatnya

PAUS FRANSISKUS

1936-2025

Senin, 21 April 2025 pada usia 88 tahun
di Casa Santa Marta, Vatikan pukul 7:35 Waktu Vatikan

www.bimaskatolik.kemeng.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Ayo kita dukung dan laksanakan

GERAKAN NASIONAL SADAR TERTIB ARSIP (GNSTAD)

SE Menteri Agama No 1 Tahun 2025 Tentang Pencanaan dan Pelaksanaan Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip

Dalam Mewujudkan

- 1 Tertib Kebijakan Kearsipan
- 2 Tertib Organisasi Kearsipan
- 3 Tertib Sumber Daya Kearsipan
- 4 Tertib Sarana dan Prasarana Kearsipan
- 5 Tertib Pengelolaan Kearsipan
- 6 Tertib Pendanaan Kearsipan

Suparman
Dirjen Bimas Katolik

www.bimaskatolik.kemeng.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Ditjen Bimas Katolik
Siap Sukseskan!

Gerakan Tanam 1 Juta Pohon Matoa

22 April 2025

Nasaruddin Umar
Menteri Agama RI

Suparman
Dirjen Bimas Katolik

www.bimaskatolik.kemeng.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

HARI AMAL BHAKTI

Selamat

Prof. Dr. K.H. NASARUDDIN UMAR, M.A.

Menteri Agama RI

Menteri dengan **Penilaian Positif Tertinggi**
di antara anggota kabinet Merah Putih

Berdasarkan hasil riset **Indonesia Social Insight (IDSIGHT)** yang mencatat **penilaian positif terhadap Menag Nasaruddin tertinggi** mencapai

67.4%

dilansir dari: Media Indonesia, Okezone News, Jawapos, Rakyat Merdeka, Viva.co.id, dan SindoNews

SUPARMAN
Dirjen Bimas Katolik

www.bimaskatolik.kemeng.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Selamat

Kementerian Agama

Menerima Penghargaan

Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun 2024

88.53%

(Kategori A, Kualitas Tertinggi)
dari Ombudsman Republik Indonesia

Suparman
Dirjen Bimas Katolik

www.bimaskatolik.kemeng.go.id | Ditjen Bimas Katolik | @bimaskatolik

8 ASTA PROTAS KEMENAG

- 1 Meningkatkan Kerukunan dan Cinta Kemanusiaan
- 2 Penguatan Ekoteologi
- 3 Layanan Keagamaan Berdampak
- 4 Mewujudkan Pendidikan Unggul Ramah dan Terintegrasi
- 5 Pemberdayaan Pesantren
- 6 Pemberdayaan Ekonomi Umat
- 7 Sukses haji
- 8 Digitalisasi Tata Kelola